

LAPORAN PENELITIAN SWADANA JURUSAN



**EVALUASI KURIKULUM BERBASIS KKN
PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

TIM PENELITI

Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd. (ketua)

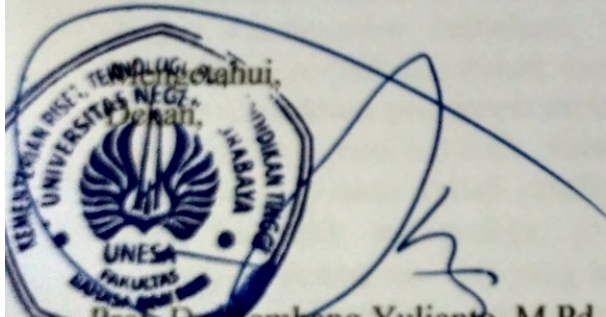
Prof. Dr. Kisyani-Laksono, M.Hum. (anggota)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DESEMBER, 2016**

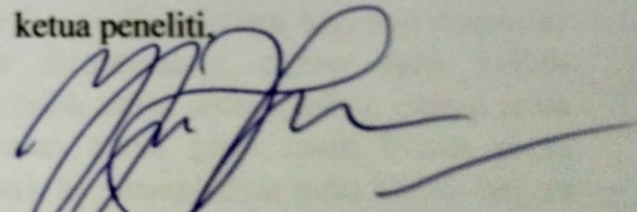
HALAMAN PENGESAHAN

- | | | | |
|---|-----------------------------|---|---|
| 1 | Judul Penelitian | : | Evaluasi Kurikulum Berbasis KKNI
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas
Negeri Surabaya |
| 2 | Bidang Penelitian | : | Pendidikan (kebijakan) |
| 3 | Ketua Peneliti | : | |
| | a. Nama lengkap | : | Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd. |
| | b. NIP/NIK | : | 197808222005012002 |
| | c. NIDN | : | 0022087805 |
| | d. Jabatan Fungsional | : | Lektor |
| | e. Jabatan Struktural | : | - |
| | f. Fakultas/Jurusan | : | Bahasa dan Seni/Bahasa dan Sastra
Indonesia |
| | g. Pusat Penelitian | : | Prodi Sastra Indonesia |
| | h. Alamat Institusi | : | Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya |
| | i. Telepon/faks/e-mail | : | 081333897878/agusniar_dian@yahoo.com |
| | Anggota Peneliti | : | |
| | a. Nama lengkap | : | Prof. Dr. Kisyani, M.Hum |
| | b. NIP/NIK | : | 196210251986012001 |
| 4 | Waktu Penelitian | : | 12 bulan |
| 5 | Biaya yang diusulkan | : | |
| | a. Jumlah Dana | : | Rp 5.000.000,00 |
| | b. Biaya Dari Instansi Lain | : | - |

Surabaya, 7 Desember 2016


Prof. D. Bambang Yulianto, M.Pd.
NIP 196007051987031003

ketua peneliti,


Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd.
NIP 197808222005012002

Menyetujui,
Kepala LPPM Unesa,

Prof. Dr. Ir. I Wayan Susila, M.T.
NIP 195212151980021002

ABSTRAK

Penelitian Evaluasi Kurikulum Berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa dilatarbelakangi oleh penyusunan kurikulum berbasis KKNI yang didasari oleh Perpres nomor 8 tahun 2012. Kurikulum tersebut telah diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016. Permasalahannya adalah masih banyak ketidaksesuaian antara komponen-komponen kurikulum, misalnya sebaran dan jenis mata kuliah. Sebab itu, perlu dilakukan evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa yang berfokus pada 1) tujuan dalam kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa; 2) materi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa; 3) strategi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa; 4) organisasi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa; dan 5) evaluasi dalam kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kurikulum tersebut adalah metode observasi yang melibatkan pelaksana dan pengguna kurikulum yaitu dosen dan mahasiswa. Selain itu, dilakukan pula analisis secara kualitatif dengan membandingkan komponen-komponen yang ada dalam kurikulum. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah komponen tujuan, materi, dan strategi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa memperoleh nilai cukup, sedangkan komponen organisasi dan evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa memperoleh nilai baik. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa. Perbaikan tersebut meliputi a) pengajian ulang mengenai kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja serta penggunaan istilah tenaga profesional bahasa dan sastra dalam capaian pembelajaran (bukan nonkependidikan); b) perlu mata kuliah khusus yang menghasilkan capaian pembelajaran mahir berbahasa Indonesia yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis; c) perbaikan rujukan yang digunakan dalam deskripsi mata kuliah; d) penyesuaian dosen pengampu mata kuliah dengan kompetensi tiap-tiap dosen; e) mata kuliah genolinguistik tidak perlu dicantumkan, cukup mata kuliah dialektologi; f) mata kuliah etnolinguistik tidak perlu dicantumkan, cukup mata kuliah linguistik antropologi; g) pemberian nama pada mata kuliah perlu diperhatikan (unsur inti dan yang bukan inti); h) penambahan mata kuliah bahasa Madura dan bahasa Jawa sebagai mata kuliah pilihan untuk menunjang penelitian skripsi; i) pencantuman metode perkuliahan dalam deksripsi mata kuliah serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan perencanaan perkuliahan; j) sebaran mata kuliah dalam semester sesuai dengan tahapan/penjenjangan mata kuliah; k) perlu mata kuliah prasyarat; l) validasi UTS dan UAS oleh tim jurusan.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Evaluasi Kurikulum Berbasis KKNi	
Prodi Sastra Indonesia	23
Unesa.....	
Tabel 4.3 Evaluasi Tujuan Kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra	
Indonesia.....	27
Tabel 4.4 Evaluasi Materi Kurikulum Berbasis KKNi Prodi Sastra	
Indonesia Unesa.....	34
Tabel 4.5 Evaluasi Strategi Kurikulum Berbasis KKNi Prodi Sastra	
Indonesia Unesa.....	41
Tabel 4.6 Evaluasi Organisasi Kurikulum Berbasis KKNi Prodi Sastra	
Indonesia Unesa.....	45
Tabel 4.6 Evaluasi Strategi Kurikulum Berbasis KKNi Prodi Sastra	
Indonesia Unesa.....	48
Tabel 4.7 Persetujuan Usulan dan Hasilnya Guna Perbaikan Kurikulum	
Berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia Unesa.....	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Validasi Instrumen Evaluasi Kurikulum Berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa.....	24
Grafik 4.2 perbandingan evaluasi tujuan kurikulum oleh dosen dan mahasiswa.....	29
Grafik 4.3 perbandingan evaluasi materi kurikulum oleh dosen dan mahasiswa.....	36
Grafik 4.4 perbandingan evaluasi strategi kurikulum oleh dosen dan mahasiswa.....	42
Grafik 4.5 perbandingan evaluasi organisasi kurikulum oleh dosen dan mahasiswa.....	46
Grafik 4.5 perbandingan evaluasi dalam kurikulum oleh dosen dan mahasiswa.....	49
Grafik 4.6 perbandingan rerata komponen kurikulum oleh dosen dan mahasiswa.....	50

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Daftar tabel.....	iv
Daftar grafik.....	v
Daftar Isi.....	vi
 Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Keutamaan Penelitian.....	4
1.5 Target Temuan.....	5
1.6 Kontribusi Penelitian.....	5
 Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Kurikulum.....	9
2.2.1 Tujuan kurikulum.....	10
2.2.2 Materi Kurikulum.....	11
2.2.3 Strategi Kurikulum.....	11
2.2.4 Organisasi Kurikulum.....	12
2.2.5 Evaluasi Kurikulum.....	12
2.3 Kurikulum Berbasis KKNI.....	13
 Bab III Metode Penelitian	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Sumber Data Penelitian.....	18
3.3 Data Penelitian.....	18
3.4 Pengumpulan Data.....	
3.4.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	19
3.5 Analisis Data.....	
3.5.1 Metode dan Teknik Analisis Data.....	19
3.5.2 Instrumen Analisis Data.....	20
3.6 Tahap Evaluasi Kurikulum.....	20
 Bab IV Hasil Penelitian	
4.1 Hasil Validasi Instrumen.....	22
4.2 Evaluasi Kurikulum Berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa.....	26
4.2.1 Tujuan Kurikulum.....	26
4.2.2 Materi Kurikulum.....	32
4.2.3 Strategi Kurikulum.....	40
4.2.4 Organisasi Kurikulum.....	44
4.2.5 Evaluasi Kurikulum.....	47

4.3 Bahasan Hasil Penelitian.....	50
4.4 Usulan untuk Kurikulum Berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa dan Bahasannya.....	51
 Bab V Simpulan dan Saran	
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
 Daftar Pustaka.....	 viii
Lampiran Instrumen.....	ix

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang diselenggarakan hendaknya mampu menyiapkan peserta didik yang memiliki nilai dan perilaku yang dapat menghadapi tantangan hidup yang berubah-ubah. Itu berarti lulusan yang dihasilkan merupakan lulusan yang benar-benar memiliki kompetensi. Untuk mencapai hal itu, proses pendidikan harus memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Salah satu peluang yang dapat diberikan dalam proses pendidikan adalah penyediaan kurikulum yang tepat. Penyediaan tersebut dilakukan dengan pembaruan, peninjauan, dan penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuknya adalah kurikulum KKNI.

Pemerintah, melalui Perpres nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa

“Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.”

Berdasar pernyataan tersebut, KKNI berperan atas kesetaraan dan pengakuan kualifikasi kualitas SDM Indonesia dengan SDM asing. Penyetaraan itu mencakup jenis dan strata pendidikan; tingkat keahlian dan kemampuan dalam keprofesian; jabatan pada perusahaan industri dan kepegawaian, serta tingkat penghargaan masyarakat/pengguna tenaga kerja (tim blemawa dikti, 2014). Sehubungan dengan itu, terdapat jenjang kualifikasi 1—9 dalam KKNI. Jenjang 1 merupakan jenjang terendah dan jenjang 9 yang merupakan jenjang tertinggi (Perpres nomor 8 tahun 2012 pasal 2 ayat 1). Lulusan sarjana (S-1) masuk dalam jenjang 6 (Perpres nomor 8 tahun 2012 pasal 5). Pada jenjang tersebut, terdapat capaian pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi perguruan tinggi (permen KKNI pasal 3 ayat 6)

Sejalan dengan Perpres nomor 8 tahun 2012, Prodi Sastra Indonesia Unesa telah menyusun kurikulum berbasis KKNI yang diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016. Terdapat empat deskripsi parameter capaian pembelajaran dalam kurikulum tersebut, yaitu kemampuan umum, kemampuan di bidang kerja, kemampuan di bidang pengetahuan, dan kemampuan manajerial. Tiap-tiap deskripsi parameter terdapat 4—10 capaian pembelajaran.

1.2 Permasalahan

Kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia telah menghasilkan struktur kurikulum berbasis KKNI. Dalam struktur kurikulum tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu ditinjau kembali, terutama pada kesesuaian mata kuliah dengan capaian pembelajaran yang diharapkan, serta sebaran mata kuliah. Contoh hal tersebut peninjauan mata kuliah genolinguistik. Mata kuliah tersebut memiliki empat capaian pembelajaran, yaitu a) Mahir berpikir logis, kritis, dan sistematis dalam memanfaatkan ipteks dan memperhatikan nilai humaniora untuk penyelesaian masalah bidang linguistik makro, khususnya tentang kolaborasi antara linguistik dan genetika....; b) Menguasai konsep teoretis bidang linguistik makro khususnya kolaborasi antara linguistik dan genetika....; c) Mengambil keputusan strategis dalam menggunakan bidang linguistik makro khususnya tentang kolaborasi antara linguistik dan genetika,....; d) Disiplin, bertanggung jawab dan menunjukkan kepemilikan karakter iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh dalam penyelesaian tugas, kuis, dan tes yang terkait kolaborasi antara linguistik dan genetika.... Dalam empat capaian pembelajaran tersebut, perlu dikaji ulang mengenai linguistik genetika. Sampai saat ini, konsep linguistik genetika masih menjadi isu linguistik dalam belum menjadi satu ilmu yang mapan. Konsep tersebut lahir dari kajian dialektologi dan linguistik historis yang telah ada sebelumnya, dan kedua kajian tersebut juga menjadi mata kuliah dalam struktur kurikulum Prodi Sastra Indonesia. Contoh berikutnya adalah ketiadaan mata kuliah pragmatik dalam kurikulum Prodi Sastra Indonesia. Kenyataannya, penelitian (skripsi) yang dihasilkan mahasiswa cenderung berupa kajian pragmatik. Selain itu, pragmatik merupakan kajian linguistik makro yang

seharusnya menjadi mata kuliah wajib. Jika dua hal tersebut dikaitkan dengan KKNi, maka

Dua contoh yang disebutkan menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia. Hal itu sejalan dengan permen nomor 73 tahun 2013 tentang penerapan KKNi, “setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi....”.

Evaluasi kurikulum memiliki tujuan umum untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah dan tujuan khusus untuk memperoleh jawaban atas kelengkapan komponen kurikulum di sekolah, efektivitas pelaksanaan kurikulum, penggunaan sarana penunjang, dan tingkat pencapaian hasil belajar (Hamalik, 2010). Berdasar dua tujuan tersebut, permasalahan penelitian ini dibatasi pada evaluasi atas kelengkapan komponen kurikulum di sekolah. Hal didasarkan pada a) kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia belum diterapkan; b) belum ada kesepakatan mengenai capaian pembelajaran oleh prodi-prodi Sastra Indonesia se-Indonesia. Sebab itulah, efektivitas pelaksanaan kurikulum, penggunaan sarana penunjang, dan tingkat pencapaian hasil belajar belum dapat dievaluasi.

Lebih lanjut mengenai hal itu, komponen dalam kurikulum terdiri atas a) tujuan, b) materi, c) metode, d) organisasi, dan e) evaluasi (Hamalik, 2010). Senada dengan Hamalik (2010), Sukmadinata dalam Depdiknas (2009) menyatakan bahwa komponen kurikulum terdiri atas komponen pokok a) tujuan kurikulum, b) isi kurikulum, c) organisasi kurikulum, dan d) strategi kurikulum. Munawaroh dan Susilana (2010), kurikulum memiliki empat komponen yaitu tujuan, isi/materi, metode/strategi, dan evaluasi. Sudjana (1993) menyatakan perubahan struktural kurikulum menyangkut komponen kurikulum yang terdiri atas a) perubahan dalam tujuan, b) perubahan isi dan struktur, c) perubahan strategi kurikulum, d) perubahan sarana kurikulum, e) perubahan dalam sistem evaluasi kurikulum

Berdasar pada batasan masalah dan komponen kurikulum, ada lima hal yang menjadi fokus masalah dalam evaluasi kurikulum ini. Permasalahan itu sebagai berikut:

- 1) Tujuan dalam kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa;
- 2) Materi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa;
- 3) Strategi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa;
- 4) Organisasi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa;
- 5) Evaluasi dalam kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa.

1.3 Tujuan Khusus

Lima hal yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini akan menghasilkan tujuan berupa penguatan kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pertemuan Prodi Sastra Indonesia se-Indonesia. Pencapaian tujuan tersebut diperoleh dari tujuan khusus berikut.

- 1) Menghasilkan deskripsi dan perbaikan pada tujuan dalam kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa.
- 2) Menghasilkan deskripsi dan perbaikan pada materi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa.
- 3) Menghasilkan deskripsi dan perbaikan pada metode kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa.
- 4) Menghasilkan deskripsi organisasi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa
- 5) Menghasilkan deskripsi dan perbaikan pada evaluasi dalam kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia Unesa.

1.4 Keutamaan Penelitian

Penelitian tentang evaluasi kurikulum berbasis KKNI pada Prodi Sastra Indonesia penting dilakukan. Ada dua hal yang mendasari itu. Pertama, melalui evaluasi, kekurangan yang terdapat pada kurikulum berbasis KKNI pada Prodi

Sastra Indonesia dapat segera diperbaiki. Jika kekurangan atau kelemahan tersebut tidak segera ditangani, dapat berdampak pada kualitas lulusan, yang tentunya akan merugikan Prodi Sastra Indonesia. Kedua, melalui evaluasi yang dilakukan sejak dini, dapat dilakukan perbaikan yang dapat mematangkan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia, serta berperan sebagai kontrol pelaksanaan kurikulum, yang tentunya akan berdampak positif pada perangkat perkuliaannya. Melalui hal itu, capaian pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud lebih cepat.

1.5 Target Temuan

Target temuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Ditemukan kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dan pelaksanaannya.
- 2) Dihasilkan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi kelemahan; mengisi peluang; dan mencegah ancaman yang terdapat pada kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dan pelaksanaannya.

1.6 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada Prodi Sastra Indonesia, terutama dalam hal berikut.

- 1) Memberikan perbaikan pada kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia, sehingga kurikulum yang diterapkan di Prodi Sastra Indonesia benar-benar mengasah kompetensi mahasiswa dan memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan kemampuan dirinya, yang pada akhirnya akan tercipta ahli bahasa dan sastra yang profesional.
- 2) Mengontrol pelaksanaan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia, sehingga capaian pembelajaran yang diinginkan dapat diperoleh secara maksimal.
- 3) Hasil perbaikan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dan kontrol pelaksanaannya dapat dijadikan acuan untuk menghasilkan perangkat perkuliahan.

Dengan demikian, luaran penelitian ini adalah kebijakan Prodi Sastra Indonesia tentang kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Salah satu penelitian evaluasi kurikulum yang pernah dilakukan adalah evaluasi kurikulum Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang dilakukan oleh Wiji Hidayati (2009). Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pengembangan kurikulum pada tahun 2005 yang merupakan perubahan kurikulum 2004 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2004/2005. Perubahan tersebut dilakukan karena adanya penyesuaian dari IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga. Perubahan kurikulum tersebut menuai kritik mengenai output/lulusan Jurusan Kependidikan Islam memiliki kompetensi yang sama dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai guru agama Islam. Seharusnya, output antara Jurusan Kependidikan Islam berbeda dengan output Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sebab itu, Hidayati (2009) melakukan evaluasi terhadap dokumen sebagai kurikulum ideal dan implementasi kurikulum sebagai kurikulum aktual di Jurusan Kependidikan Islam. Hal itu dilakukan dengan memperhatikan rumusan-rumusan kompetensi program studi yang tertuang dalam kerangka dasar, sebaran mata kuliah dalam struktur kurikulum, dan kesesuaian pemilihan mata kuliah untuk pencapaian kompetensi utama lulusan Jurusan Kependidikan Islam.

Evaluasi kurikulum 2005 tersebut dilakukan Hidayati (2009) dengan menggunakan model *countenance stake*, yang terdiri atas dua matriks, yaitu matriks deskripsi dan matriks pertimbangan. Tiap matriks terdiri atas dua kategori dan tiga bagian berupa keadaan sebelumnya yang disebut antecedent; kegiatan yang berlangsung disebut transaksi atau proses; dan hasil yang merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik. Hal berikutnya adalah konsep contingency dan congruence yang merupakan konsep yang memperlihatkan keterkaitan dan keterhubungan antara bagian dalam matrik. Harapannya, dapat diperoleh informasi tentang kesesuaian kurikulum ideal dengan implementasi kurikulum Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

Hasil penelitian Hidayati (2009) sebagai berikut. Pertama, struktur kurikulum pemilihan mata kuliah belum dapat memenuhi kompetensi utama, yaitu menghasilkan tenaga kependidikan di bidang manajemen pendidikan Islam. Kedua, struktur kurikulum Jurusan Kependidikan Islam cenderung bersifat umum. Implementasi kurikulum Jurusan Kependidikan Islam cenderung menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi guru pendidikan agama Islam, bukan sebagai tenaga kependidikan di bidang manajemen pendidikan Islam.

Penelitian kedua tentang kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian Etty Jaskarti (2013), yaitu penerapan “Penerapan Model Countenance Stake dalam Evaluasi Implementasi KTSP Fisika di SMA”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pengembangan kurikulum KTSP dan standar nasional pendidikan yang kemudian diikuti oleh aturan operasional standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI) yang memberikan wewenang kepada sekolah untuk mengembangkan sendiri kurikulumnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah itu. Pengembangan KTSP diserahkan kepada pelaksana pendidikan, yang dalam hal ini, guru memiliki peran dominan, terutama dalam hal penjabaran SK dan KD menjadi indikator pencapaian belajar, yang tidak saja dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk kegiatan nyata di kelas. Sayangnya, guru tidak siap dengan hal itu. Akibatnya, belum ada perubahan kinerja yang dapat meningkatkan potensi guru dan meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan hal itu, Jaskarti (2013) merumuskan masalah “bagaimana model *countenance stake* dapat digunakan dalam evaluasi implementasi KTSP fisika SMA (meliputi kebutuhan dan konteks (*antecedents*), proses implementasi (*transaction*), dan hasil (*outcomes*) pada RPP guru Fisika).

Metode yang digunakan dalam penelitian Jaskarti (2013) adalah metode dekriptif kualitatif berdasarkan langkah-langkah dalam model evaluasi countenance stake. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Evaluator berfungsi sebagai instrumen penelitian, selain instrumen lain seperti lembar observasi dan tanya jawab wawancara.

Hasil yang diperoleh penelitian Jaskarti (2013) adalah hasil analisis matriks secara logical contingency menunjukkan keanekaragaman framework matriks Intended. Hal itu dapat menunjukkan kualitas perencanaan implementasi

kurikulum, yang merupakan organisasi bahan ajar. Hasil matriks yang dianalisis secara *empirical contingency* pada matriks *observation* menunjukkan keanekaragaman framework matriks. Hal itu menggambarkan keanekaragaman pola guru mengajar yang menunjukkan kualitas proses implementasi kurikulum, Hasil analisis matriks secara *congruence* menunjukkan kualitas proses realitasnya implementasi kurikulum yang dapat diartikan kekonsistenan guru dalam membuat perencanaan yang akan disampaikan pada proses implementasinya. Dengan demikian, disimpulkan oleh Jaskarti (2013) bahwa framework matriks model Countenance Stake dapat mendeteksi kualitas perencanaan implementasi kurikulum (organisasi bahan ajar), kualitas proses implementasi kurikulum (pola guru mengajar)

Penelitian yang dilakukan Hidayati (2009) dan Jaskarti (2013) menjadi acuan dalam penelitian ini karena dua hal. Pertama, terdapat latar belakang yang hampir sama. Jika penelitian Hidayati (2009) dilatarbelakangi oleh perubahan IAIN menjadi UIN dan penelitian Jaskarti dilatarbelakangi oleh penerapan KTSP, maka penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan perubahan kurikulum yang didasarkan pada KKNI, sehingga permasalahan yang dikaji pun memiliki kemiripan.

Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian tersebut adalah metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi kurikulum yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pengguna kurikulum. Hal itu berbeda dengan Hidayati (2009) dan Jaskarti (2013) yang telah menguji model *countenance stake* dan menghasilkan simpulan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi kualitas perencanaan implementasi kurikulum dan kualitas proses implementasi kurikulum.

2.2 Kurikulum

Kurikulum adalah subjek pembelajaran atau pengalaman pembelajaran di dalam dan di luar sekolah (Oliva dalam Depdiknas, 2009). Kurikulum juga didefinisikan sebagai rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, serta evaluasi yang

perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam satuan pendidikan tertentu (Hamalik, 2010). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi (Pasal 1 Butir 6 Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa).

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Komponen kurikulum tersebut adalah tujuan, materi, metode/strategi, organisasi, dan evaluasi (Hamalik, 2010).

2.2.1 Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum (Hamalik, 2010). Sebab itulah, dalam perumusan kurikulum perlu dipertimbangkan berbagai faktor: a) tujuan pendidikan nasional, b) kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan, kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat (Hamalik, 2010).

Berbeda dengan hal itu, Depdiknas (2009) membagi tujuan kurikulum dalam dua hal, tujuan sekolah dan tujuan bidang studi. Tujuan sekolah atau yang disebut tujuan institusional meliputi semua aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh lulusannya (Depdiknas, 2009). Tujuan bidang studi adalah penjabaran tujuan institusional yang meliputi tujuan kurikulum dan tujuan instruksional yang terdapat pada tiap bidang studi, yang dijabarkan dalam dokumen kurikulum, seperti standar isi (Depdiknas, 2009).

Berkaitan dengan tujuan kurikulum yang dikemukakan Depdiknas (2009), dalam penelitian ini, tujuan sekolah dapat diartikan sebagai tujuan institusional Prodi Sastra Indonesia Unesa, sedangkan tujuan bidang studi dapat diartikan sebagai tujuan mata kuliah.

2.2.2 Materi Kurikulum

Materi kurikulum adalah segala materi yang akan diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan (Depdiknas, 2009). Materi kurikulum tersebut tidak sekadar berisi sekumpulan pengetahuan tetapi harus merupakan satu kesatuan pengetahuan terpilih yang bermakna, baik makna dalam pengetahuan itu ataupun bagi siswa dan lingkungan (Sukmadinata dalam Depdiknas, 2009). Sebab itulah materi kurikulum perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa dan konsep-konsep modern tentang hakikat belajar (Depdiknas, 2009).

Pemilihan materi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan perlu mempertimbangkan tiga hal berikut (Widyastono, 2014). Pertama, menjabarkan tujuan pendidikan ke dalam bentuk perbuatan hasil yang spesifik dan terukur. Jika perbuatan hasil belajar dirumuskan secara umum, perumusan pengalaman belajar akan sulit dilakukan. Kedua, materi pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap holistik. Ketiga, Materi pembelajaran harus tersusun secara sistematis dan logis sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

2.2.3 Strategi Kurikulum

Strategi kurikulum adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah (Depdiknas, 2009). Dalam penelitian ini berarti strategi pelaksanaan kurikulum di Prodi Sastra Indonesia Unesa. Strategi pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan, pengaturan kegiatan sekolah (prodi) secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, dan media pengajaran yang dipilih (Depdiknas, 2009). Dalam strategi/metode kurikulum tersebut, Hamalik (2010) mengemukakan kriteria pemilihannya, yaitu a) konsistensi dengan dasar-dasar filosofis dan psikologis, b)

penggunaan media, c) pemberian kesempatan untuk mengalami secara langsung, d) melibatkan peserta didik dalam penyusunan perencanaan, e) pemilihan teknik mengajar berdasar tujuan yang hendak dicapai, f) pengajaran dengan pelayanan perbedaan untuk membantu perkembangan tiap-tiap peserta didik, dan g) pengembangan kerja kelompok dan kerja individu.

2.2.4 Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Depdiknas, 2009). Organisasi kurikulum terbagi dalam dua, yaitu struktur horisontal dan struktur vertikal (Depdiknas, 2009). Struktur horisontal berhubungan dengan pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan ajar sedangkan struktur vertikal berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, misalnya apakah pelaksanaan kurikulum tersebut dalam sistem semester atau bukan, termasuk pembagian waktu dalam tiap mata pelajaran atau mata kuliah (Depdiknas, 2009). Dalam pembagian kurikulum tersebut, Nasution dan Sukmadinata dalam Depdiknas (2009) membaginya lagi menjadi *separate-subject curriculum*, *correlated curriculum*, dan *integrated curriculum*.

2.2.5 Evaluasi dalam Kurikulum

Evaluasi merupakan alat untuk melihat efektivitas tujuan yang ingin dicapai. Dalam permasalahan penelitian ini, evaluasi dalam kurikulum adalah bentuk-bentuk evaluasi (penilaian) yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk melihat ketercapaian siswa (mahasiswa) pada tiap-tiap mata kuliah, sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam mata kuliah tersebut. Evaluasi terdiri atas dua jenis, yaitu tes dan nontes (Susilana, 2010). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa (mahasiswa) dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Tes tersebut harus memiliki kriteria validitas dan reliabilitas serta dapat berupa tes individu atau kelompok (Susilana, 2010). Nontes biasa digunakan untuk menilai aspek perilaku, minat, dan motivasi, yang dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap, dan studi kasus (Susilana, 2010).

Dengan demikian, permasalahan evaluasi (permasalahan nomor 5) akan mengaji apakah bentuk evaluasi dalam kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tiap-tiap mata kuliah, yang nantinya akan berpengaruh pada ketercapaian yang ada pada capaian pembelajaran.

2.3 Kurikulum Berbasis KKNI

Dalam perkembangannya, kurikulum pendidikan tinggi didasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang merupakan kerangka penjejaran kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dalam kurikulum berbasis KKNI terdapat empat parameter capaian pembelajaran sebagai berikut (Endrotomo dan Belmawa Dikti, 2014). Parameter pertama adalah sikap. Dalam hal ini, unsur sikap harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur sikap SN Dikti. Penambahan unsur sikap dimungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan atau bagi program studi yang lulusannya membutuhkan sikap-sikap khusus untuk menjalankan profesi tertentu (Endrotomo dan Belmawa Dikti, 2014). Parameter kedua adalah unsur keterampilan umum. Keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan SN Dikti. Sama halnya dengan parameter pertama, penambahan unsur keterampilan umum dimungkinkan dilakukan program studi untuk menambahkan ciri perguruan tinggi pada lulusan (Endrotomo dan Belmawa Dikti, 2014). Parameter ketiga adalah unsur keterampilan khusus. Keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Jumlah dan jenis keterampilan khusus dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan program studi (Endrotomo dan Belmawa Dikti, 2014). Kata kunci untuk kemampuan kerja tersebut pada program sarjana adalah mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan ipteks dalam

menyelesaikan masalah prosedural (Endrotomo dan Belmawa Dikti, 2014). Parameter keempat adalah pengetahuan. Pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN Dikti. Pemetaan bidang keilmuan tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang keilmuan/pengetahuan yang dibangun oleh program studi (Endrotomo dan Belmawa Dikti, 2014). Melalui empat capaian pembelajaran tersebut, diharapkan KKNi dapat menjadi penyetara kualifikasi lulusan.

2.4 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah usaha mencari dan mengumpulkan informasi yang akan dijadikan dasar menilai suatu program, hasil, prosedur, tujuan, atau manfaat berbagai cara pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Worthen dan Sanders dalam Hidayati, 2009). Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan (Zulharman, 2007). Evaluasi kurikulum dapat pula didefinisikan sebagai proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan terpercaya untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan (Zulharman, 2007). Lebih lanjut, Zuharman (2007) mengemukakan bahwa evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Secara sederhana evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian.

Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuannya. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu

menggumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru (Zuharman, 2007). Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah evaluasi kurikulum, bukan penelitian kurikulum.

Astuti (2012) mengemukakan model-model evaluasi kurikulum berdasarkan perkembangan evaluasi di Amerika, Inggris dan Australia, antara lain model *black box tyler*, model teoritik taylor dan maguire, model pendekatan sistem *alkin*, model *countenance stake*, studi kasus dan model iluminatif. Terkait dengan penelitian ini, yang akan dipaparkan adalah model *countenance stake* dan model teoretik taylor dan maguire.

Model *countenance* adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan oleh Stake (Astuti, 2012). Stake mendasarkan modelnya ini pada evaluasi formal. Evaluasi formal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak terlibat dengan evaluasi. Hasan dalam Jaskarti (2013) mengemukakan “model *countenance stake* sangat cocok untuk evaluasi kurikulum dalam dimensi proses atau kegiatan dan hasil”. Hal itu disebabkan data yang dikelompokkan dalam *intended* (diharapkan), maupun *observation* (data (apa) yang terjadi dan teramati) merupakan data yang mengungkapkan apa dan bagaimana kurikulum terlaksana (Jaskarti (2013).

Model countenance Stake terdiri atas dua matriks (Jaskarti, 2013). Matrik pertama dinamakan matriks deskripsi dan yang kedua dinamakan matriks pertimbangan. Matrik deskripsi adalah sesuatu yang direncanakan pengembang kurikulum dan program (Jaskarti, 2013). Dalam konteks kurikulum berbasis KKNI, kurikulum tersebut adalah kurikulum yang dikembangkan program studi, sedangkan program adalah perangkat perkuliahan yang dikembangkan oleh dosen. Kategori kedua adalah observasi, yang berhubungan dengan apa yang sesungguhnya sebagai implementasi dari apa yang diinginkan pada kategori pertama. Pada kategori ini evaluator harus melakukan observasi mengenai antecedent, transaksi dan hasil yang ada di program studi.

Matriks pertimbangan adalah matrik yang di dalamnya terdapat kategori standar, pertimbangan dan fokus *antecedent*, transaksi, *outcome* (hasil yang diperoleh) (Jaskarti, 2013). Standar adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu kurikulum atau program yang dijadikan evaluator. Selanjutnya, evaluator

melakukan pertimbangan dari apa yang telah dilakukan dari kategori pertama dan matrik deskriptif (Jaskarti, 2013).

Model evaluasi kurikulum Taylor dan Maguire didasarkan pada pertimbangan teoritik Astuti (2012). Model ini melibatkan variabel dan langkah yang ada dalam proses pengembangan kurikulum. Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum sesuai model teoritik Taylor dan Maguire meliputi dua hal berikut (Astuti, 2012):

- 1) Mengumpulkan data objektif yang dihasilkan dari berbagai sumber mengenai komponen tujuan, lingkungan, personalia, metode, konten, hasil belajar langsung maupun hasil belajar dalam jangka panjang. Dikatakan data objektif karena mereka berasal dari luar pertimbangan evaluator.
- 2) Pengumpulan data yang merupakan hasil pertimbangan individual terutama mengenai kualitas tujuan, masukan dan hasil belajar.

Cara kerja model evaluasi Taylor dan Maquaire ini sebagai berikut (Astuti, 2012):

- 1) Dimulai dari adanya tekanan/keinginan masyarakat terhadap pendidikan. Tekanan dan tuntutan masyarakat ini dikembangkan menjadi tujuan. Kemudian tujuan dari masyarakat ini dikembangkan menjadi tujuan yang ingin dicapai kurikulum.
- 2) Evaluator mencari data mengenai keserasian antara tujuan umum dengan tujuan behavioral. Tugas evaluator mencari relevansi antara tujuan satuan pendidikan, kurikulum dan mata pelajaran yang berbeda dalam tingkat-tingkat abstraksinya. Dalam tahap ini evaluator harus menentukan apakah pengembangan tujuan behavioral tersebut membawa gains atau losses dibandingkan dengan tujuan umum tahap pertama.
- 3) Penafsiran tujuan kurikulum. Pada tahap ini tugas evaluator adalah memberikan pertimbangan mengenai nilai tujuan umum pada tahap pertama. Adapun dua kriteria yang dikemukakan oleh Taylor dan Maguaire dalam memberi pertimbangan adalah: pertama, kesesuaian dengan tugas utama program studi. kedua, tingkat pentingnya tujuan kurikulum untuk dijadikan program pada program studi. Hasil kegiatan ini adalah sejumlah tujuan behavioral yang sudah tersaring dan akan dijadikan tujuan yang akan dicapai oleh mata kuliah yang bersangkutan.

- 4) Mengevaluasi pengembangan tujuan menjadi pengalaman belajar. Tugas evaluator adalah menentukan hasil dari suatu kegiatan belajar. Menelaah apakah hasil belajar yang telah diperoleh dapat digunakan dalam kehidupan dimasyarakat, karena kurikulum yang baik adalah kurikulum yang menjadikan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat digunakan dalam kehidupannya di masyarakat.

Kelebihan dari model ini adalah memberikan kesempatan pada evaluator untuk menerapkan kajian secara komprehensif. Nilai maupun arti kurikulum dapat dikaji dengan menggunakan model ini. Berdasar dua model evaluasi tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah model observasi kurikulum.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model observasi kurikulum. Model tersebut merupakan model evaluasi kurikulum dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Dengan demikian, penelitian evaluasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia merupakan penelitian yang menggunakan dua pendekatan sekaligus (campuran) yaitu kuantitatif-kualitatif. Kuantitatif digunakan untuk menghitung respon positif/negatif pelaksana dan pengguna kurikulum serta besarnya kesetujuan pelaksana dan pengguna kurikulum atas usul perbaikan yang diajukan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memetakan dan menganalisis (kelebihan dan kekurangan) kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia, yang kemudian menghasilkan satu perangkat instrumen untuk direspon oleh pengguna kurikulum.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian akan dilakukan selama 12 bulan.

3.2 Sumber data Penelitian

Sumber data penelitian adalah kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia, pelaksana (dosen) dan pengguna (mahasiswa) kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia, serta perangkat perkuliahan. Ada 4 dosen yang menjadi sumber data penelitian ini, yaitu 2 dosen linguistik dan 2 dosen sastra. Mahasiswa yang dijadikan sumber data penelitian ini ada 15 mahasiswa Prodi Sastra Indonesia angkatan 2013 dan 2015.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian evaluasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia berupa hasil angket yang terdiri atas lima yaitu, tujuan kurikulum, materi

kurikulum, strategi kurikulum, organisasi kurikulum, dan evaluasi dalam kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang capaian pembelajaran dan kesesuaian antarkomponen dalam kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia. Metode wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai dosen sebagai pelaksana kurikulum dan mahasiswa sebagai pengguna kurikulum. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan stake holder mengenai kerelevanan mata-mata kuliah dengan yang dibutuhkan masyarakat. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dan kesesuaian capaian pembelajaran dengan kurikulum.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data terdiri atas tiga hal. Pertama, pedoman dokumentasi yang berupa kriteria evaluasi dengan kriteria fidelity yang disusun berdasar kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia. Kriteria tersebut terdiri atas 1) kompetensi program studi; 2) struktur kurikulum yang memuat sebaran mata kuliah dalam elemen kompetensi kurikulum umum dan institusi, kurikulum bidang studi, kurikulum rumpun bahasa, dan kurikulum rumpun sastra. Kedua, lembar observasi yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan observasi atas kesesuaian antarkomponen dalam kurikulum. Ketiga, daftar tanya wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan kurikulum.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Metode dan Teknik Analisis Data

Sesuai dengan model evaluasi observasi yang digunakan, analisis data penelitian evaluasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia

menggunakan analisis *contingency* (keterkaitan) dan *congruence* (kesesuaian). Analisis *contingency* terdiri atas *contingency* logis dan *contingency* empirik. *Contingency* adalah hasil pertimbangan evaluator atas keterkaitan logis dan empirik antara *antecedents*, transaksi, dan hasil. *Congruence* adalah pertimbangan evaluator atas hal yang direncanakan dalam kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dan hasil pelaksanaan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia. Analisis tersebut menghasilkan butir-butir yang perlu dievaluasi dalam kurikulum yang kemudian disajikan dalam bentuk angket untuk mendapat respon dari pengguna kurikulum.

Selain itu, digunakan analisis statistik sederhana untuk mengetahui rerata respon pengguna kurikulum. Analisis statistik tersebut bertujuan untuk menghasilkan penilaian kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia Unesa, apakah kurikulum tersebut baik atau kurang. Rumus yang digunakan untuk analisis tersebut sebagai berikut.

- a) Penilaian pengguna (dosen)

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{4} = \text{nilai tiap komponen kurikulum}$$

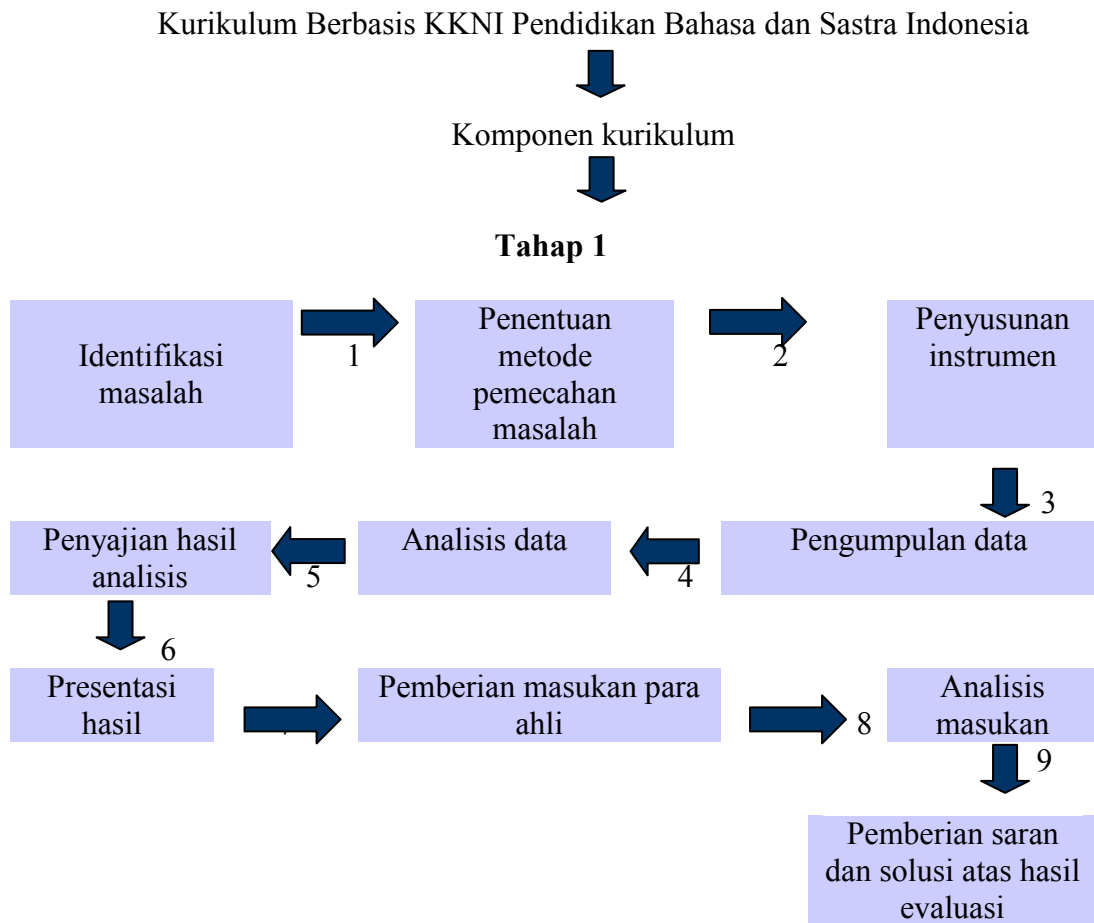
- b) Penilaian pengguna (mahasiswa)

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{15} = \text{nilai tiap komponen kurikulum}$$

3.5.2 Instrumen Analisis Data

Dalam analisis data digunakan instrumen berupa lembar *contingency* dan *congruence* yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Tujuannya adalah memudahkan evaluator untuk menganalisis apakah terdapat keterkaitan dan kesesuaian antara data-data yang diperoleh.

3.6 Tahap Evaluasi Kurikulum



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Validasi Instrumen

Berdasarkan permasalahan penelitian, disusun instrumen evaluasi kurikulum yang terdiri atas dua bagian, yaitu a) penilaian kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa dan b) Usulan untuk kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa. Bagian A (penilaian kurikulum) terbagi dalam empat hal, yaitu 1) tujuan kurikulum, 2) materi kurikulum, 3) strategi/metode kurikulum, dan 4) evaluasi dalam kurikulum. Tiap-tiap bagian diperinci lagi menjadi butir-butir deskripsi yang ditanyakan, yang keseluruhannya terdiri atas 31 butir pernyataan untuk bagian A, sedangkan untuk bagian B terdiri atas 8 pernyataan usulan. Selain itu, disusun pula instrumen untuk menilai instrumen evaluasi kurikulum. Instrumen tersebut terdiri atas tiga bagian: a) isi instrumen, b) bahasa instrumen, dan c) format instrumen.

Instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa yang telah disusun tersebut divalidasi oleh validator. Dalam hal ini, yang menjadi validator adalah ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Parmin, M.Hum. dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Suhartono, M.Pd. Pemilihan dua validator tersebut didasarkan pada hal berikut. Pertama, kedua validator itu merupakan pengelola Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kurikulum Prodi Sastra Indonesia di Prodi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa. Kedua, dua validator tersebut merupakan anggota tim penyusun kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa. Relevansi dua kriteria tersebut atas penentuan validator adalah kedua validator tersebut diharapkan dapat memberi saran mengenai hal-hal yang perlu dievaluasi dalam kurikulum serta permasalahan-permasalahan kurikulum yang perlu diajukan dalam instrumen.

Prosedur validasi instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa sebagai berikut. Pertama, menyerahkan instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa beserta instrumen

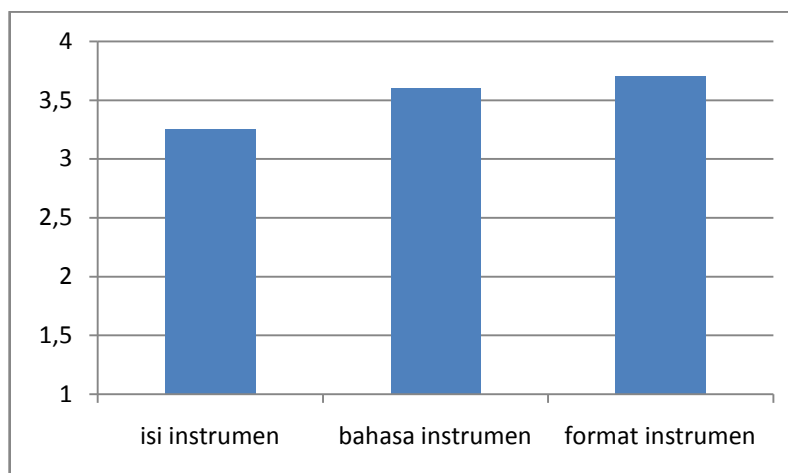
penilaian instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa kepada para validator. Kedua, mengambil hasil validasi instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa. Ketiga, merevisi instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa. Keempat, menyerahkan kembali instrumen tersebut kepada validator. Kelima, validator mengesahkan instrumen tersebut (dalam bentuk tanda tangan).

Hasil validasi instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Evaluasi Kurikulum
Berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa

No.	Deksripsi	skor
A. Isi instrumen		
1	Kelengkapan butir penilaian instrumen evaluasi kurikulum	3
2	Kesesuaian butir penilaian (dalam deskripsi) dengan kurikulum KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa	3
3	Usulan untuk perbaikan kurikulum (bagian B) perlu diajukan.	4
4	Kejelasan perintah untuk mengisi instrumen	3
B. Bahasa instrumen		
1	Kalimat perintah dan keterangan dalam instrumen mudah dipahami	3,5
2	Penggunaan istilah dalam instrumen tepat	3
3	Bahasa yang digunakan dalam instrumen sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia ragam formal.	4
4	Bahasa dalam pengantar instrumen (pendahuluan) mudah dipahami.	4
C. Format Instrumen		
1	Ketersediaan kolom penilaian dalam instrumen memadai	3
2	Pemisahan bagian penilaian (A) dengan usulan untuk kurikulum (B) tepat	4
3	Halaman sampul instrumen sesuai dengan isi instrumen	4

Berdasarkan tabel 4.1 rerata skor untuk bagian A adalah 3,25; bagian B 3,6 dan bagian C 3,7 (rentangan skor yang diberikan 1—4 dengan keterangan berikut, tidak baik (1), kurang baik (2), baik (3), sangat baik (4)). Gambaran hasil validasi tersebut terdapat pada grafik berikut.



Grafik 4.1 Hasil Validasi Instrumen Evaluasi Kurikulum
Berdasarkan KKNi Prodi Sastra Indonesia Unesa

Berdasarkan tabel dan grafik 4.1, hasil validasi instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia Unesa memperoleh rerata skor 3 secara keseluruhan. Itu berarti instrumen evaluasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia Unesa yang dihasilkan cukup baik dan dapat digunakan untuk menghasilkan data evaluasi kurikulum.

Meskipun secara keseluruhan memperoleh hasil baik, dalam grafik 4.1 tampak bahwa isi instrumen mendapat skor terendah. Dengan demikian terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan saran validator. Hal yang perlu diperbaiki dalam revisi instrumen sebagai berikut. Pertama, perlu dicantumkan mengenai butir penilaian capaian pembelajaran prodi, apakah capaian tersebut telah tercantum dalam deskripsi mata kuliah. Berdasarkan saran tersebut dilakukan revisi pada bagian tujuan kurikulum yaitu bagian 12 A “Capaian pembelajaran prodi (meliputi kemampuan umum, kemampuan bidang kerja, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan manajerial) tercantum jelas dalam deskripsi mata kuliah”.

Kedua, perlu dicantumkan butir penilaian mengenai kesesuaian capaian pembelajaran yang sesuai dengan level 6 KKNI. Pengertian hal tersebut adalah perlu ada pertanyaan apakah capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum telah sesuai dengan deskripsi kualifikasi level 6 KKNI yang merupakan kualifikasi untuk tingkat sarjana (S-1). Berdasarkan saran tersebut, dilakukan revisi pada bagian tujuan kurikulum yaitu bagian 13 A “Capaian pembelajaran mata kuliah sesuai dengan level 6 KKNI” dan bagian 7 B pada bagian materi kurikulum “Mata kuliah dalam struktur kurikulum dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai kualifikasi KKNI level 6 (aplikasi bidang dan pemanfaatan ipteks; penguasaan konsep teoretis; pengambilan keputusan berdasarkan analisis; dan bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri)”.

Saran ketiga dari validator berkaitan dengan bahasa instrumen, yaitu terdapat ketidakkonsistenan antara pertanyaan dan pernyataan. Sebaiknya penyajian pertanyaan dalam instrumen konsisten, apakah berupa pertanyaan atau pernyataan. Atas saran tersebut, dilakukan revisi berupa pengonsistenan penyajian pertanyaan instrumen dalam bentuk pernyataan. Saran berikutnya adalah penghapusan istilah nonkependidikan pada butir 2A. Revisi yang dilakukan adalah mencantumkan penghilangan istilah nonkependidikan pada bagian usulan untuk kurikulum (bagian B). Hal itu disebabkan istilah nonkependidikan terdapat pada tujuan kurikulum dan visi Prodi Sastra Indonesia sehingga tidak dapat langsung dihilangkan. Sebab itu, perlu usulan dari pihak pengguna kurikulum (dosen dan mahasiswa), apakah istilah tersebut perlu dihilangkan atau tidak.

Saran keempat berkaitan dengan format instrumen yaitu ruang untuk kolom keterangan terlalu sempit, perlu diperlebar untuk mengantisipasi penjelasan yang cukup panjang dalam kolom keterangan. Saran berikutnya adalah bagian penilaian kurikulum dengan usulan kurikulum perlu dipisah, sehingga dapat dibedakan antara bagian yang merupakan penilaian dengan bagian yang merupakan usulan. Selain itu, perlu diberikan skor cukup untuk penyekoran. Revisi yang dilakukan atas tiga saran yang berkaitan dengan format instrumen adalah mengubah format halaman menjadi format landscape. Hal itu dilakukan agar kolom keterangan dapat diperlebar sehingga dapat menampung penjelasan keterangan yang cukup panjang. Berikutnya mengubah skor kurang baik menjadi cukup. Yang ketiga

adalah membagi instrumen evaluasi kurikulum menjadi dua bagian utama, yaitu penilaian atas kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia (bagian A) dan usulan untuk kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia (bagian B). Rentangan skor untuk bagian A adalah 1—4 yaitu skor 1 untuk tidak baik, skor 2 untuk cukup, skor 3 untuk baik, dan skor 4 untuk sangat baik. Skor untuk bagian B terdiri atas skor 1 untuk setuju dan skor 2 untuk tidak setuju. Hasil revisi instrumen lengkap terdapat dalam lampiran penelitian ini.

4.2 Evaluasi Kurikulum Berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa

Evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa dilakukan dengan cara mengamati kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa berdasarkan panduan dalam butir-butir instrumen evaluasi. Pengamatan tersebut dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebagai pengguna kurikulum tersebut. Berikut hasil evaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa.

4.2.1 Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum (Hamalik, 2010). Sesuai dengan definisi tersebut, hal-hal yang dievaluasi dalam tujuan kurikulum pada penelitian ini terdiri atas tiga belas butir:

- 1) kesesuaian tujuan kurikulum dengan pendidikan tinggi;
- 2) kesesuaian tujuan kurikulum dengan visi Prodi Sastra Indonesia;
- 3) kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja;
- 4) kesesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu bahasa dan sastra;
- 5) kemampuan tujuan kurikulum untuk menumbuhkan minat meneliti bahasa dan sastra;
- 6) kemampuan kurikulum untuk mengembangkan pengetahuan bahasa dan sastra;
- 7) kemampuan tujuan kurikulum untuk menumbuhkan sikap ilmiah mahasiswa;
- 8) kesesuaian capaian pembelajaran prodi dengan capaian pembelajaran mata kuliah;
- 9) keseimbangan keterampilan khusus pada capaian pembelajaran prodi;
- 10) keterampilan khusus pada capaian pembelajaran prodi;

- 11) keterwakilan capaian pembelajaran prodi pada mata kuliah;
- 12) kejelasan capaian pembelajaran prodi pada deskripsi mata kuliah;
- 13) kesesuaian capaian pembelajaran mata kuliah dengan kualifikasi KKNI level 6.

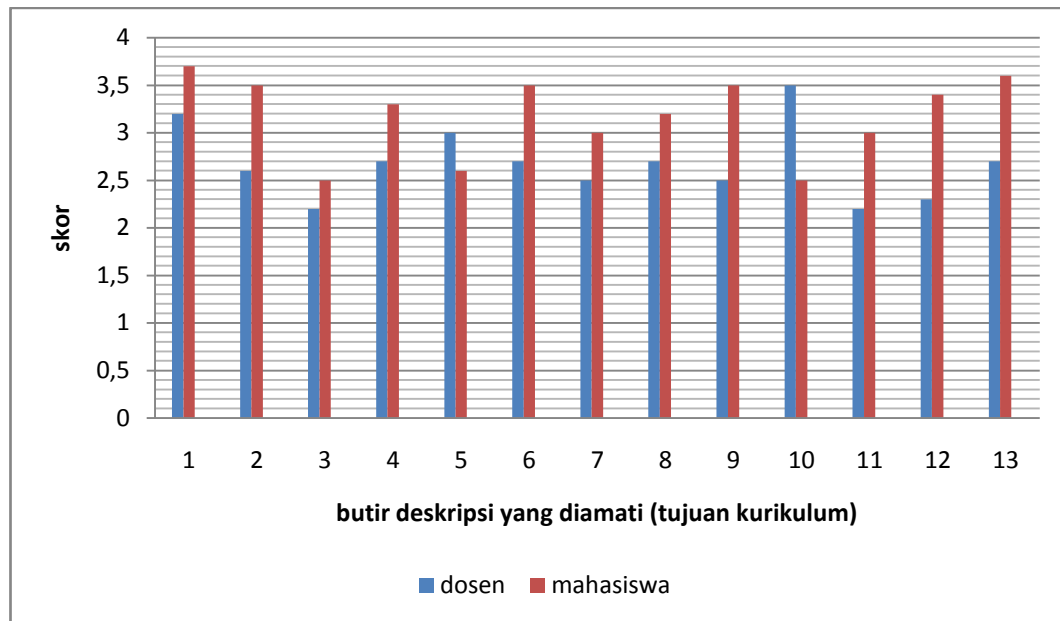
Ketiga belas butir tersebut menjadi pedoman dalam mengamati dan mengevaluasi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa. Tiap-tiap butir diberi rentang skor 1—4. Skor 1 berarti kurang, skor 2 berarti cukup, skor 3 berarti baik, dan skor 4 berarti sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh hasil berikut (tabel 4.3).

Tabel 4.3 Evaluasi Tujuan Kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia

No.	Deksripsi	skor	
		dosen	mahasiswa
1	Tujuan kurikulum telah sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (...)	3,2	3,7
2	Tujuan kurikulum sesuai dengan tujuan (visi) Prodi Sastra Indonesia “program studi unggul yang mengembangkan bahasa dan sastra melalui kegiatan penelitian dan menghasilkan tenaga profesional nonkependidikan”	2,6	3,5
3	Tujuan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja	2,2	2,5
4	Tujuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu bahasa dan sastra	2,7	3,3
5	Tujuan kurikulum mampu menumbuhkan minat dan kemampuan untuk meneliti bahasa dan sastra	3	2,6
6	Tujuan kurikulum mampu mengembangkan pengetahuan bahasa dan sastra	2,7	3,5
7	Tujuan kurikulum mampu menumbuhkan sikap ilmiah mahasiswa.	2,5	3
8	Capaian pembelajaran prodi sesuai dengan	2,7	3,2

	capaian pembelajaran mata kuliah		
9	Keterampilan khusus pada capaian pembelajaran prodi sangat berimbang; kompetensi sastra dan bahasa sama.	2,5	3,5
10	Terdapat keterampilan khusus “mampu berbahasa daerah” dalam capaian pembelajaran prodi.	3,5	2,5
11	Capaian pembelajaran prodi “Proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja....” telah terwakili oleh mata kuliah.	2,2	3
12	Capaian pembelajaran prodi (meliputi kemampuan umum, kemampuan bidang kerja, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan manajerial) tercantum jelas dalam deskripsi mata kuliah.	2,3	3,4
13	Capaian pembelajaran mata kuliah sesuai dengan level 6 KKNi.	2,7	3,6

Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan dosen adalah 2,7. Itu berarti tujuan pada kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dinilai cukup oleh para dosen—sebagai pengguna kurikulum. Hal itu berbeda dengan pengamatan yang dilakukan mahasiswa—sebagai pengguna kurikulum. Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan mahasiswa 3,2. Itu berarti tujuan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dinilai baik oleh mahasiswa. Berikut gambaran perbandingan pengamatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada kurikulum tersebut.



Grafik 4.2 perbandingan evaluasi tujuan kurikulum oleh dosen dan mahasiswa

Berdasarkan grafik 4.2 skor yang diberikan mahasiswa cenderung lebih tinggi dibandingkan dosen, kecuali pada butir 5 dan 10. Pada butir 5, yaitu “tujuan kurikulum mampu menumbuhkan kemampuan untuk meneliti bahasa dan sastra”, skor yang diberikan mahasiswa 2,6 (cukup). Sebagian besar keterangan yang diberikan atas butir tersebut adalah tujuan kurikulum kurang mampu menumbuhkan kemampuan untuk meneliti bahasa. Dalam hal ini, mahasiswa berpendapat, kecenderungan yang muncul pada minat sebagian besar mahasiswa adalah meneliti sastra. Hanya sedikit mahasiswa yang berminat meneliti bahasa (linguistik). Sebab itulah, tujuan kurikulum dianggap kurang mampu menumbuhkan minat meneliti bahasa secara maksimal. Jika dibandingkan dengan catatan yang diberikan dosen sebagai pengguna kurikulum, terdapat kesesuaian. Meskipun skor yang diberikan lebih tinggi, terdapat catatan bahwa peningkatan minat perlu ditingkatkan, terutama minat dan kemampuan untuk meneliti linguistik. Berikutnya adalah butir 10, yaitu “terdapat keterampilan khusus mampu berbahasa daerah dalam capaian pembelajaran prodi”. Skor yang diberikan mahasiswa sebagai pengguna kurikulum adalah 2,5 sedangkan skor yang diberikan dosen 3,5. Agak jauh perbedaannya, meskipun skor tersebut masuk dalam kategori cukup. Sebagian besar keterangan yang diberikan mahasiswa atas skor tersebut adalah bahasa daerah kurang diperlukan dalam

capaian pembelajaran prodi. Keterangan lain adalah lebih baik memfokuskan kemampuan berbahasa Indonesia. Pernyataan bahwa bahasa daerah kurang diperlukan didasarkan pada banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa kuna dan bahasa Sansekerta. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa kedua mata kuliah tersebut kurang relevan manfaatnya dengan mata kuliah lain kecuali pada mata kuliah yang berkaitan dengan filologi.

Sehubungan dengan pernyataan mahasiswa sebagai pengguna kurikulum pada butir 10, yaitu kemampuan berbahasa daerah, perlu dikaji lebih lanjut mengenai peran bahasa daerah dalam capaian pembelajaran. Sebenarnya, pernyataan mahasiswa tersebut didasarkan pada pengalaman mereka atau kakak kelas mereka. Yang menjadi permasalahan adalah apakah bahasa daerah memang kurang relevan dengan capaian pembelajaran yang lain. Jawabannya tentu saja sangat relevan. Hanya saja, tampaknya mahasiswa belum merasakan kerelevanan tersebut. Hal itu dapat disebabkan antara capaian pembelajaran mata kuliah yang satu dengan yang lain sering terpisah. Berbeda halnya jika antara capaian pembelajaran mata kuliah satu dengan yang lain dihubungkan, misalnya dengan memunculkan prasyarat. Capaian pembelajaran mata kuliah linguistik historis misalnya akan tercapai jika mahasiswa telah mencapai capaian pembelajaran bahasa Jawa kuna misalnya.

Meskipun terdapat skor yang lebih rendah daripada skor yang diberikan dosen pada tiap butir yang dievaluasi, secara keseluruhan skor yang diberikan mahasiswa lebih tinggi, yaitu beresrata 3,2. Itu berarti tujuan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia—menurut mahasiswa sebagai pengguna kurikulum—sudah baik.

Skor yang diberikan mahasiswa berbeda dengan skor yang diberikan dosen. Rerata skor yang diberikan dosen 2,7 yang berarti tujuan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia bernilai cukup. Keterangan yang diberikan dosen sebagai pengguna kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia sebagai berikut.

Pertama, untuk butir pertama, tidak ada catatan apa pun. Skor yang diberikan 3 dan 4. Itu berarti kesesuaian tujuan kurikulum dengan tujuan

pendidikan tinggi sudah baik. Pada butir kedua, rerata yang diperoleh memang 2,6 yang berarti kesesuaian tujuan kurikulum dengan visi Prodi Sastra Indonesia dinilai cukup. Catatan yang diberikan adalah perlu dijabarkan lebih jelas spesifikasi keprofesionalan yang dimaksud dalam visi Prodi Sastra Indonesia. Selain itu, penggunaan istilah nonkependidikan dianggap tidak tepat karena dari nama prodi sudah jelas bahwa yang dihasilkan adalah tenaga profesional bahasa dan sastra, bukan pendidik.

Kedua, butir ketiga memperoleh skor rendah, yaitu 2,2. Meskipun masih kategori cukup, perolehan skor tersebut perlu mendapat perhatian karena menunjukkan ada kekurangan dalam tujuan kurikulum yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja. Sehubungan dengan hal itu, keempat dosen sebagai pengguna kurikulum memberikan catatan yang hampir sama, yaitu a) tujuan kurikulum belum sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan b) perlu analisis kebutuhan untuk mengetahui tujuan kurikulum apa yang sesuai dengan lapangan kerja. Sebab itu, kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja (butir 3) perlu dikaji ulang. Hal itu berbeda dengan kesesuaian tujuan kurikulum dengan perkembangan ilmu bahasa dan sastra. Hanya ada satu pengguna (dosen) yang memberikan skor 1 (kurang), sedangkan yang lain memberikan skor 3 dan 4. Alasan yang diberikan pengguna tersebut adalah “perlu perbaikan tujuan kurikulum dengan mempelajari prodi sejenis di luar prodi/universitas guna perbaikan ilmu-ilmu sastra”. Berdasarkan hal itu, meskipun rerata yang diperoleh 2,7 kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan perkembangan ilmu bahasa dan sastra memiliki nilai baik (cukup baik). Hal itu disebabkan keterangan yang diberikan atas skor 1 tersebut hanya didasarkan pada ilmu sastra. Selain itu, rentangan antara pengguna pertama dengan pengguna kedua, ketiga, dan keempat cukup jauh.

Ketiga, butir ke-6 dan ke-7 memperoleh skor yang hampir yang sama, yang berarti kedua butir tersebut memperoleh nilai cukup. Dengan demikian, tujuan kurikulum dianggap cukup mampu mengembangkan pengetahuan bahasa dan sastra serta menumbuhkan sikap ilmiah mahasiswa. Keterangan yang diberikan atas nilai cukup mampu pada butir ke-6 tersebut adalah tujuan kurikulum perlu perbaikan dan penyempurnaan sejalan dengan perkembangan pengetahuan

bahasa dan sastra di luar prodi/universitas. Agak berbeda dengan butir 6, meskipun memperoleh nilai cukup, ada satu pengguna yang memberikan skor 1 dan ada 1 pengguna yang memberikan skor 2 untuk butir 7. Berdasarkan keterangan yang diberikan, tujuan kurikulum dianggap kurang mampu menumbuhkan sikap ilmiah mahasiswa. Hal itu tampak dari masih banyaknya plagiarisme yang dilakukan mahasiswa saat menyusun karya ilmiah. Sebab itu, meskipun masuk kategori cukup, rerata yang diperoleh skor 7 hanya 2,5.

Keempat, berkaitan dengan butir ke-8 dan 11, capaian pembelajaran prodi dianggap kurang sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah, begitu pula dengan capaian pembelajaran prodi tentang evaluasi diri, dianggap kurang terwakili oleh mata kuliah. Hal itu disebabkan mata kuliah yang mewakili proses evaluasi diri jumlahnya sangat terbatas. Keterangan berikutnya adalah perlu evaluasi terhadap cara pembelajaran pada beberapa mata kuliah.

Kelima, berkaitan dengan kemampuan berbahasa daerah pada keterampilan khusus capaian pembelajaran prodi, para pengguna tampaknya setuju bahwa keterampilan tersebut perlu ada. Hal itu tampak dari rerata skor 3,5 yang berarti adanya keterampilan berbahasa daerah dalam capaian pembelajaran prodi dianggap baik. Meskipun begitu, terdapat catatan dari pengguna, yaitu a) kemampuan bahasa daerah mahasiswa masih perlu ditingkatkan; dan b) perlu pengaturan program mata kuliah bahasa daerah yang lebih baik.

Keenam, keterampilan khusus antara kompetensi sastra dan bahasa dalam capaian pembelajaran prodi dinilai cukup seimbang oleh para pengguna kurikulum. Catatan yang diberikan adalah beberapa mata kuliah yang perlu keterampilan khusus perlu ditinjau ulang pada luaran kompetensi mata kuliah tersebut. Pada butir terakhir, capaian pembelajaran mata kuliah cukup sesuai dengan level 6 KKNI. Catatan yang diberikan adalah capaian pembelajaran mata kuliah cukup mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

4.2.2 Materi Kurikulum

Materi kurikulum adalah segala materi yang akan diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan (Depdiknas, 2009). Materi kurikulum tersebut tidak sekadar berisi sekumpulan pengetahuan

tetapi harus merupakan satu kesatuan pengetahuan terpilih yang bermakna, baik makna dalam pengetahuan itu ataupun bagi siswa dan lingkungan (Sukmadinata dalam Depdiknas, 2009). Sebab itulah materi kurikulum perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa dan konsep-konsep modern tentang hakikat belajar (Depdiknas, 2009). Sesuai dengan definisi tersebut, hal-hal yang dievaluasi dalam materi kurikulum terdiri atas dua belas butir berikut:

- 1) Mata kuliah khusus yang menghasilkan capaian berupa mahir berbahasa Indonesia secara lisan dan tulisan;
- 2) Keseimbangan mata kuliah wajib dan pilihan;
- 3) Mata kuliah ekranisasi sebagai mata kuliah pilihan;
- 4) Penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa;
- 5) Sikap ilmiah yang direpresentasikan dalam mata kuliah pada struktur kurikulum;
- 6) Parameter KKNi yang termuat dalam mata kuliah dalam struktur kurikulum;
- 7) Kemampuan mata kuliah untuk mendorong mahasiswa mencapai kualifikasi KKNi level 6;
- 8) Ciri prodi dalam mata kuliah;
- 9) Capaian pembelajaran dalam deskripsi mata kuliah;
- 10) Paparan kajian, sumber rujukan, dan tujuan mata kuliah dalam deskripsi mata kuliah.

Sepuluh butir tersebut menjadi pedoman dalam mengamati dan mengevaluasi materi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia Unesa. Tiap-tiap butir diberi rentang skor 1—4. Skor 1 berarti kurang, skor 2 berarti cukup, skor 3 berarti baik, dan skor 4 berarti sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terhadap materi kurikulum, diperoleh hasil berikut (tabel 4.4).

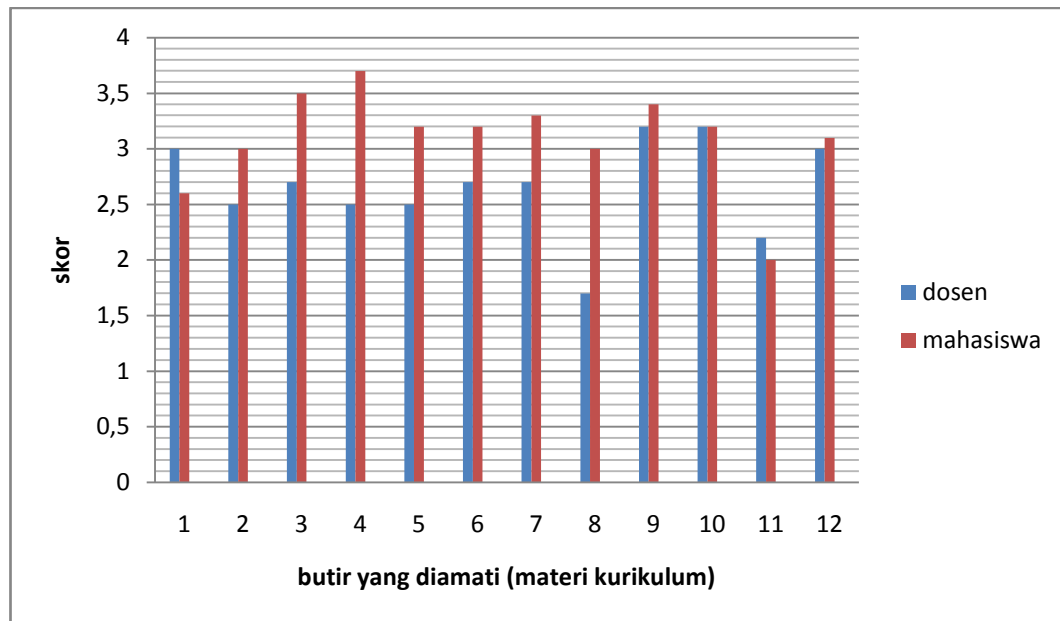
Tabel 4.4 Evaluasi Materi Kurikulum Berbasis KKNI

Prodi Sastra Indonesia Unesa

No.	Deksripsi	skor	
		dosen	mahasiswa
1	Mata kuliah yang secara khusus dapat menghasilkan capaian pembelajaran “mahir berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan....” sudah ada. Jika mencentang 3 atau 4, mohon menuliskan mata kuliah apa saja	3	2,6
2	Mata kuliah pilihan dan wajib sangat seimbang. (Catatan: Sociolinguistik dan sosiologi sastra yang merupakan ilmu terapan merupakan mata kuliah wajib, sedangkan metode penelitian bahasa dan metode penelitian sastra merupakan mata kuliah pilihan)	2,5	3
3	Terdapat mata kuliah Ekranisasi sebagai mata kuliah pilihan	2,7	3,5
4	Mata kuliah dalam struktur kurikulum telah tersusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan kemampuan mahasiswa.	2,5	3,7
5	Mata kuliah dalam struktur kurikulum merepresentasikan sikap ilmiah yang dapat diukur.	2,5	3,2
6	Mata kuliah dalam struktur kurikulum telah memuat parameter KKNI yang terdiri atas sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.	2,7	3,2
7	Mata kuliah dalam struktur kurikulum dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai kualifikasi KKNI level 6 (aplikasi bidang dan pemanfaatan ipteks; penguasaan konsep teoretis;	2,7	3,3

	pengambilan keputusan berdasarkan analisis; dan bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri).		
8	Terdapat mata kuliah yang dapat menjadi ciri Prodi Sastra Indonesia Unesa. Jika Ibu/Bapak setuju, mohon dituliskan mata kuliah tersebut	1,7	3
9	Terdapat capaian pembelajaran mata kuliah/kompetensi yang diinginkan dalam deskripsi mata kuliah.	3,2	3,4
10	Terdapat paparan tentang hal yang akan dikaji dan dipelajari dalam deskripsi mata kuliah.	3,2	3,2
11	Sumber rujukan dalam deskripsi mata kuliah disajikan lengkap dan terkini.	2,2	2
12	Tujuan mata kuliah yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah (tersirat ataupun tersurat) sesuai dengan capaian kualifikasi KKNI untuk tingkat sarjana (level 6).	3	3,1

Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan dosen adalah 2,6. Itu berarti materi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia dinilai cukup oleh para dosen—sebagai pengguna kurikulum. Hal itu berbeda dengan pengamatan yang dilakukan mahasiswa—sebagai pengguna kurikulum. Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan mahasiswa 3,1. Itu berarti materi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia dinilai baik oleh mahasiswa. Berikut gambaran perbandingan pengamatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada kurikulum tersebut.



Grafik 4.3 perbandingan evaluasi materi kurikulum oleh dosen dan mahasiswa

Berdasarkan grafik 4.3, skor yang diberikan mahasiswa pada materi kurikulum cenderung lebih tinggi daripada nilai yang diberikan dosen. Skor yang lebih rendah hanya terdapat pada butir 1 yaitu “Mata kuliah yang secara khusus dapat menghasilkan capaian pembelajaran ‘mahir berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan....’ sudah ada” dan butir 11, yaitu “Sumber rujukan dalam deskripsi mata kuliah disajikan lengkap dan terkini”. Selain itu, terdapat jumlah skor sama antara dosen dan mahasiswa, yaitu skor pada butir 10 “Terdapat paparan tentang hal yang akan dikaji dan dipelajari dalam deskripsi mata kuliah”.

Pada butir 1, sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa belum ada mata kuliah yang secara khusus menghasilkan capaian pembelajaran “mahir berbahasa secara lisan”. Yang sudah ada adalah mata kuliah yang menghasilkan “mahir bersastra secara lisan”. Dalam hal itu, mahasiswa memberikan contoh mata kuliah apresiasi drama dan apresiasi puisi. Sehubungan dengan capaian pembelajaran mahir berbahasa secara lisan, mahasiswa membandingkannya dengan kurikulum prodi pendidikan bahasa dan sastra yang memuat mata kuliah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat mata kuliah tersebut yang dianggap mahasiswa sebagai mata kuliah khusus yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran mahir berbahasa secara lisan. Senada dengan yang diungkapkan mahasiswa tersebut, satu dosen—sebagai pengguna kurikulum—juga

beranggapan bahwa mata kuliah khusus yang menghasilkan capaian pembelajaran mahir berbahasa lisan belum ada. Hal itu berbeda dengan capaian pembelajaran mahir bersastra yang telah terwakili oleh mata kuliah penulisan dan pembacaan puis serta mata kuliah penulisan dan pementasan drama. Pendapat tersebut berbeda dengan tiga dosen lainnya. Ketiganya menganggap kedua capaian pembelajaran itu (mahir berbahasa dan bersastra secara lisan) telah terwakili oleh mata kuliah yang merupakan mata kuliah subketerampilan berbahasa.

Pada butir 11, sebagian besar mahasiswa—sebagai pengguna kurikulum—menyatakan bahwa sumber rujukan yang ada dalam deskripsi mata kuliah belum rujukan terkini seluruhnya. Masih banyak rujukan yang merupakan terbitan tahun 1990-an. Contoh yang diberikan mahasiswa atas hal tersebut adalah mata kuliah Sejarah Pemikiran Modern yang menggunakan rujukan tahun 1991, 1993, 1992, 1995; Teori Sastra yang menggunakan rujukan tahun 1984, 1990; dan statistik yang menggunakan rujukan tahun 1982, 1972, 1985. Sebab itu, skor yang diberikan mahasiswa untuk butir 11 tersebut hanya 2, yang berarti cukup (cukup terkini). Meskipun skor yang diberikan dosen lebih tinggi untuk butir 11, namun perbedaannya tidak begitu jauh dengan skor yang diberikan mahasiswa, yaitu 2,2, yang berarti cukup. Keterangan yang diberikan dosen atas skor tersebut juga hampir sama dengan mahasiswa, yang terdiri atas dua hal berikut. Pertama, ada beberapa mata kuliah yang sifatnya dinamis tetapi menggunakan rujukan yang relatif lama, misalnya aplikasi komputer yang masih menggunakan rujukan tahun 1989, 1992, 1995. Selain itu, meskipun tahun terbitnya 2000-an, namun judulnya *Microsoft Excel* (2002) dan *Microsoft Office* (2001). Hal itu tentu saja tidak sesuai karena mata kuliah aplikasi komputer merupakan mata kuliah dinamis sehingga rujukannya pun mengikuti perkembangan teknologi. Kedua, masih ditemukan rujukan yang tidak memenuhi standar lengkap dan terkini. Maksud standar lengkap adalah rujukan yang digunakan belum mewadahi materi yang dideskripsikan dalam deskripsi mata kuliah. Contoh hal tersebut adalah mata kuliah metodologi penelitian. Beberapa rujukan yang dicantumkan adalah *A Short Guide to Action Research* dan *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran*. Dua rujukan tersebut tidak sesuai dengan deskripsi mata kuliah metodologi penelitian karena Penelitian tindakan kelas dan penulisan buku pelajaran tidak dikaji dalam

metodologi penelitian untuk mahasiswa Prodi Sastra Indonesia. Berbeda halnya dengan mahasiswa pendidikan, dua rujukan tersebut sesuai karena mata kuliah metodologi penelitian untuk mahasiswa pendidikan memang membahas penelitian tindakan. Sebab itu, perlu dikaji ulang (pembaruan) mengenai rujukan yang digunakan dalam deskripsi mata kuliah.

Selain skor yang lebih rendah pada dua butir tadi (butir 1 dan 11) terdapat skor yang sama antara dosen dan mahasiswa sebagai pengguna kurikulum. Skor tersebut terdapat pada butir 10 “Terdapat paparan tentang hal yang akan dikaji dan dipelajari dalam deskripsi mata kuliah” yang memperoleh skor 3,2. Itu berarti paparan yang terdapat pada deskripsi mata kuliah mengenai hal yang akan dikaji dan dipelajari sudah baik. Meskipun begitu, terdapat keterangan bahwa paparan tersebut perlu diperinci lagi sehingga terdapat perbedaan yang jelas antara mata kuliah yang mirip atau mata kuliah yang berkelanjutan. Contoh hal itu adalah mata kuliah metodologi penelitian dengan penelitian bahasa dan penelitian sastra. Paparan pada deskripsi mata kuliah penelitian bahasa dan penelitian sastra sebaiknya lebih spesifik sehingga dapat dibedakan dengan jelas materi yang akan dipelajari antara tiga mata kuliah tersebut.

Secara umum, data yang tampak pada tabel 4.4 dan grafik 4.3 menunjukkan skor yang diberikan dosen lebih rendah daripada skor yang diberikan mahasiswa. Dalam hal ini, rerata skor yang diberikan dosen bernilai cukup untuk materi kurikulum, sedangkan rerata skor yang diberikan mahasiswa bernilai baik untuk materi kurikulum. Penjelasan tentang skor yang diberikan dosen itu sebagai berikut. Pertama, untuk butir 2, tiga dosen menganggap mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan cukup seimbang. Namun ada catatan yang diberikan atas skor tersebut, yaitu a) terdapat mata kuliah pilihan yang tidak cocok untuk mahasiswa S-1 karena mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah terapan yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu, misalnya antropologi linguistik; b) meskipun cukup seimbang, dari segi jumlah dan komposisi mata kuliah wajib dan pilihan perlu ditata ulang.

Kedua, pada butir 4, skor yang diberikan 2,5. Itu berarti mata kuliah dalam struktur kurikulum cukup tersusun sistematis sesuai dengan karakteristik siswa. Meskipun secara keseluruhan memperoleh skor cukup, ada dosen yang

memberikan skor 1 untuk butir 4 tersebut. Keterangan yang diberikan atas skor tersebut adalah perlu pengaturan sistem mata kuliah prasyarat dalam struktur kurikulum. Misalnya, untuk menempuh mata kuliah teori sastra, mahasiswa harus lulus mata kuliah sejarah sastra terlebih dahulu. Mahasiswa yang tidak lulus/belum lulus mata kuliah sejarah sastra tidak akan dapat menempuh/mengambil mata kuliah teori sastra karena mata kuliah sejarah sastra merupakan syarat untuk menempuh mata kuliah teori sastra.

Hal ketiga yang perlu mendapat perhatian adalah butir ke-8 yaitu mata kuliah yang menjadi ciri Prodi Sastra Indonesia. Skor yang diperoleh untuk butir 8 tersebut adalah 1,7 (dari dosen) yang berarti kurang, sedangkan skor yang diperoleh dari mahasiswa adalah 3 yang berarti baik. Pemberian skor tersebut menunjukkan ada perbedaan pendapat yang cukup signifikan. Mahasiswa sebagai pengguna kurikulum beranggapan bahwa terdapat mata kuliah yang menjadi ciri Prodi Sastra Indonesia, sedangkan dosen berpendapat belum ada mata kuliah yang menjadi ciri Prodi Sastra Indonesia. Keterangan atas skor yang diberikan dosen tersebut terbagi dalam dua pendapat. Pertama, sebagian dosen beranggapan bahwa mata kuliah yang menjadi ciri Prodi Sastra Indonesia sudah ada, tetapi belum eksplisit dan terklarifikasi secara khusus. Contoh mata kuliah yang dapat menjadi ciri Prodi misalnya antropologi sastra. Sayangnya, belum ada klarifikasi secara khusus yang menyatakan bahwa antropologi sastra merupakan ciri Prodi Sastra Indonesia Unesa. Kedua, sebagian dosen beranggapan bahwa belum ada mata kuliah yang menjadi ciri Prodi Sastra Indonesia Unesa. Hal itu disebabkan mata kuliah yang tersebar dalam struktur kurikulum juga dimiliki oleh Prodi Sastra Indonesia pada perguruan tinggi lain, misalnya dialektologi dan apresiasi film. Seharusnya, ada mata kuliah yang menjadi ciri khas—artinya tidak dimiliki/jarang dimiliki oleh Prodi Sastra Indonesia pada perguruan tinggi lain—sekaligus menjadi ikon dari Prodi Sastra Indonesia Unesa.

Selain tiga hal yang dipaparkan tersebut, skor yang diperoleh butir-butir lainnya pada materi kurikulum rata-rata 3, atau bernilai baik. Meskipun begitu, terdapat beberapa keterangan mengenai skor tersebut, yaitu a) capaian pembelajaran mata kuliah/kompetensi yang diinginkan sudah ada dalam deskripsi mata kuliah, tetapi masih ada yang belum/sulit dicapai untuk beberapa mata

kuliah lain (butir 9); b) perlu tingkatan perbaikan untuk perumusan tujuan mata kuliah yang sesuai dengan kualifikasi KKNI untuk mencapai sarjana profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja (butir12).

4.2.3 Strategi/Metode Kurikulum

Strategi kurikulum adalah strategi atau metode pelaksanaan kurikulum di sekolah (Depdiknas, 2009). Dalam penelitian ini strategi kurikulum berarti metode pelaksanaan kurikulum di Prodi Sastra Indonesia Unesa. Strategi pelaksanaan kurikulum tersebut berkaitan dengan cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan, pengaturan kegiatan prodi secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, dan media pengajaran yang dipilih. Sesuai dengan definisi tersebut, hal yang dievaluasi dalam strategi/metode kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa adalah hal berikut:

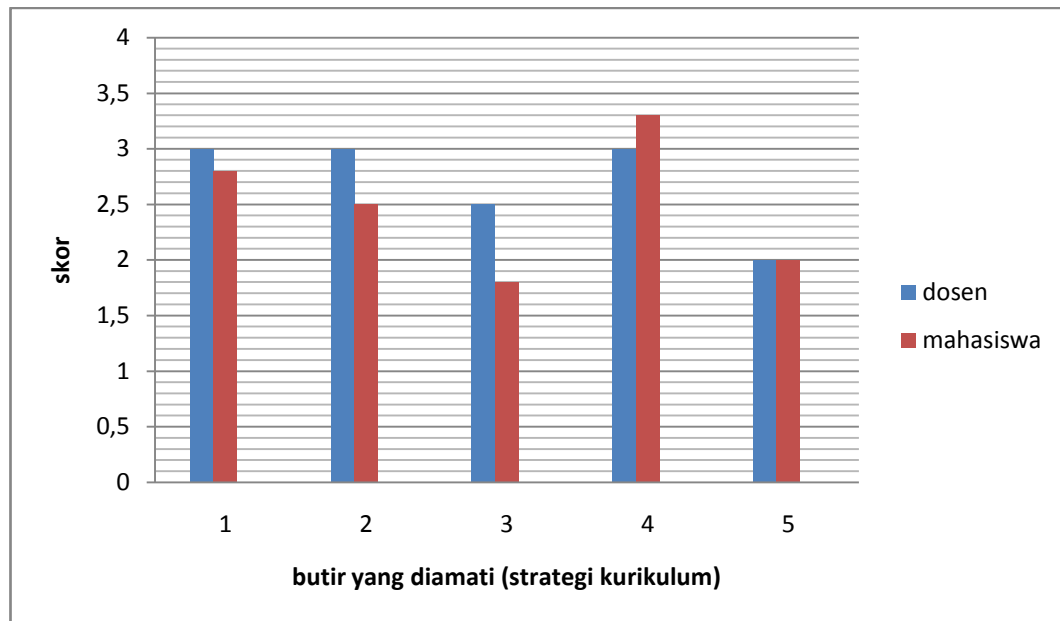
- 1) Metode pembelajaran pada mata kuliah dalam kurikulum;
- 2) Kegiatan praktik dengan bimbingan dosen;
- 3) Keterlibatan mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan;
- 4) Metode perkuliahan dalam deskripsi mata kuliah;
- 5) Kesesuaian dosen pengampu mata kuliah dengan kompetensi yang dimilikinya.

Lima butir tersebut menjadi pedoman dalam mengamati dan mengevaluasi strategi kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa. Tiap-tiap butir diberi rentang skor 1—4. Skor 1 berarti kurang, skor 2 berarti cukup, skor 3 berarti baik, dan skor 4 berarti sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap strategi kurikulum, diperoleh hasil berikut (tabel 4.5).

Tabel 4.5 Evaluasi Strategi Kurikulum Berbasis KKNi
Prodi Sastra Indonesia Unesa

No.	Deksripsi	skor	
		dosen	mahasiswa
1	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum menuntut metode pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa.	3	2,8
2	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum menuntut kegiatan praktik dengan bimbingan dosen.	3	2,5
3	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan.	2,5	1,8
4	Metode perkuliahan yang akan dilakukan tergambar/dipaparkan dalam deskripsi mata kuliah.	3	3,3
5	Dosen pengampu mata kuliah yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah berupa tim dan sesuai dengan kompetensi masing-masing.	2	2

Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan dosen adalah 2,7. Itu berarti strategi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dinilai cukup oleh para dosen—sebagai pengguna kurikulum. Hal yang sama dengan pengamatan yang dilakukan mahasiswa—sebagai pengguna kurikulum. Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan mahasiswa 2,6. Itu berarti strategi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dinilai cukup oleh mahasiswa. Berikut gambaran perbandingan pengamatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada strategi kurikulum tersebut.



Grafik 4.4 perbandingan evaluasi strategi kurikulum oleh dosen dan mahasiswa

Berdasarkan grafik 4.4, ada perbedaan antara perbandingan sebelumnya (grafik 4.2 dan 4.3) dengan perbandingan pada grafik 4.4. Jika pada grafik sebelumnya skor yang diberikan mahasiswa cenderung lebih tinggi, maka tidaklah demikian pada grafik 4.4. Skor yang diberikan mahasiswa justru lebih rendah. Pemberian skor yang lebih tinggi oleh mahasiswa hanya terdapat pada butir 4, yaitu “metode perkuliahan yang akan dilakukan tergambar/dipaparkan dalam deskripsi mata kuliah”. Mahasiswa memberikan skor 3,3 sedangkan dosen 3. Meskipun berbeda, skor yang diberikan oleh mahasiswa dan dosen tersebut berada dalam kriteria yang sama, yaitu baik. Itu berarti, paparan metode perkuliahan yang terdapat dalam deskripsi mata kuliah sudah baik. Selain itu, terdapat pemberian skor yang sama antara mahasiswa dan dosen, yaitu pada butir 5, “dosen pengampu mata kuliah yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah berupa tim dan sesuai dengan kompetensi masing-masing” memperoleh skor yang sama, yaitu 2,5 yang berarti cukup. Keterangan yang diberikan atas skor tersebut terbagi dalam dua hal. Pertama, sebagian sebagian dosen beranggapan bahwa sebagian besar dosen pengampu mata kuliah yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah tidak sesuai dengan kompetensi masing-masing. Contoh ketidaksesuaian tersebut adalah banyak mata kuliah (dalam deskripsi mata kuliah) sastra/bahasa (murni) yang diampu oleh dosen yang kompetensinya pendidikan. Kedua, dalam

deskripsi mata kuliah sebagian besar dosen pengampu berupa tim pengampu mata kuliah. Kenyataannya, dosen yang mengampu dan mengajar mata kuliah tidak berupa tim, sebagian besar hanya satu dosen yang mengampu. Dengan demikian, ada ketidaksesuaian antara deskripsi mata kuliah dengan pelaksanaannya.

Skor lebih rendah yang diberikan mahasiswa pada butir yang diamati dalam evaluasi strategi kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, pada butir 1 “Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum menuntut metode pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa”, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam perkuliahan cenderung berpusat pada dosen. Hanya beberapa dosen saja yang menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Itu pun dalam bentuk presentasi makalah. Dengan demikian, dalam hal ini ada ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah dengan pelaksanaan di kelas. Penilaian mahasiswa tersebut berbeda dengan penilaian dosen. Dalam hal ini, dosen beranggapan bahwa metode pembelajaran mata kuliah dalam kurikulum telah dengan baik mengaktifkan mahasiswa.

Kedua, skor lebih rendah yang diberikan mahasiswa terdapat pada butir 2 yaitu “Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum menuntut kegiatan praktik dengan bimbingan dosen”. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan praktik hanya ada pada mata kuliah tertentu saja. Selain itu, sering terjadi kegiatan praktik tidak dalam bimbingan dosen. Artinya, mahasiswa sekadar diberi tugas untuk berpraktik lalu dipresentasikan hasilnya. Dosen hanya menerima hasil praktik tersebut dan memberi nilai. Hal itu berbeda dengan pendapat dosen. Dalam hal ini dosen menganggap kegiatan praktik pada mata kuliah dengan bimbingan dosen telah berlangsung dengan baik. Sebab itu, rerata skor yang diberikan dosen untuk butir 2 tersebut adalah 3, yang berarti baik.

Ketiga, skor lebih rendah yang diberikan mahasiswa juga terdapat pada butir 3, yaitu “sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan”. Menurut keterangan mahasiswa, mahasiswa hanya terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan, bukan perencanaan. Perencanaan dalam hal ini termasuk penyusunan RPS, kontrak perkuliahan. Sebab itu, arti dari skor 1,8 yang diberikan

mahasiswa adalah sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum kurang mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan. Hampir senada dengan pendapat mahasiswa, sebagian dosen menganggap tidak perlu melibatkan mahasiswa dalam kegiatan perencanaan. Sebab itu, sampai saat ini, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan masih kurang.

4.2.4 Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Depdiknas, 2009). Organisasi kurikulum terbagi dalam dua, yaitu struktur horisontal dan struktur vertikal (Depdiknas, 2009). Struktur horisontal berhubungan dengan pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan ajar sedangkan struktur vertikal berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, misalnya apakah pelaksanaan kurikulum tersebut dalam sistem semester atau bukan, termasuk pembagian waktu dalam tiap mata pelajaran atau mata kuliah (Depdiknas, 2009). Dalam penelitian ini, organisasi kurikulum berarti struktur dan pelaksanaan kurikulum Prodi Sastra Indonesia Unesa. Berdasarkan definisi tersebut, hal yang diamati dalam organisasi kurikulum sebagai berikut.

- 1) Sebaran mata kuliah dalam struktur kurikulum
- 2) Penyusunan bahan ajar
- 3) Sistem pelaksanaan kurikulum
- 4) Pembagian bobot mata kuliah dalam struktur kurikulum

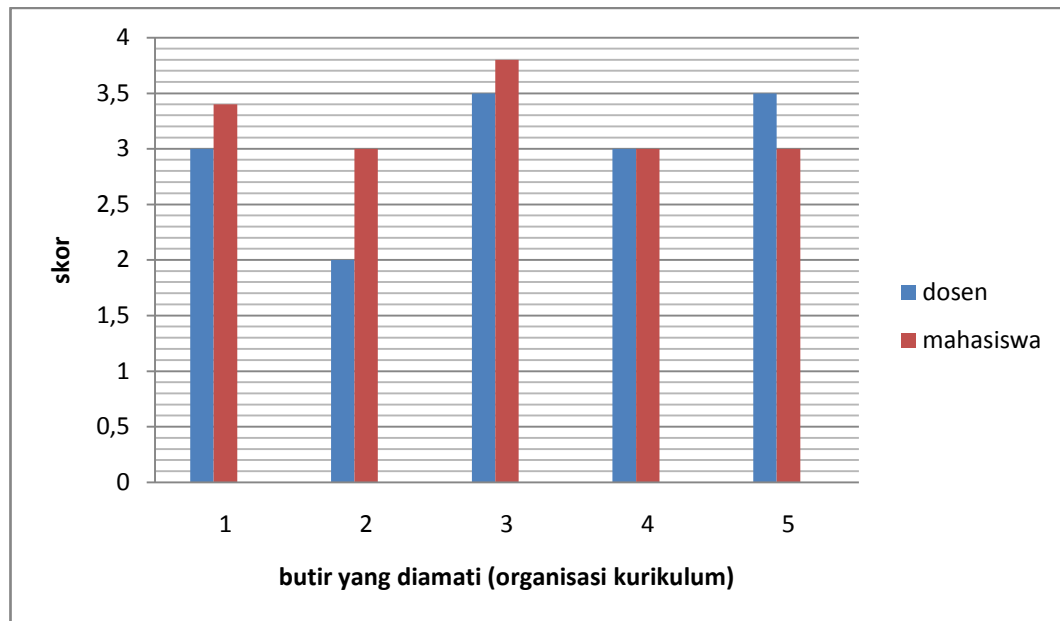
Empat butir tersebut menjadi pedoman dalam mengamati dan mengevaluasi organisasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia Unesa. Tiap-tiap butir diberi rentang skor 1—4. Skor 1 berarti kurang, skor 2 berarti cukup, skor 3 berarti baik, dan skor 4 berarti sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap organisasi kurikulum, diperoleh hasil berikut (tabel 4.6).

Tabel 4.6 Evaluasi Organisasi Kurikulum Berbasis KKNi

Prodi Sastra Indonesia Unesa

No.	Deksripsi	skor	
		dosen	mahasiswa
1	Sebaran mata kuliah dalam struktur kurikulum telah sesuai.	3	3,4
2	Tiap-tiap mata kuliah memiliki bahan ajar tersendiri yang disusun oleh dosen/tim.	2	3
3	pelaksanaan kurikulum dalam semester dengan tatap muka 16 kali (termasuk UAS) untuk mata kuliah 2 SKS dan 32 kali untuk mata kuliah 4 SKS.	3,5	3,8
4	Bobot SKS tiap-tiap mata kuliah sudah sesuai.	3	3
5	Sistem pengulangan mata kuliah dengan mengulang pada tahun berikutnya (saat mata kuliah ditawarkan)	3,5	3

Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan dosen adalah 3. Itu berarti organisasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dinilai baik oleh para dosen—sebagai pengguna kurikulum. Hal yang sama dengan pengamatan yang dilakukan mahasiswa—sebagai pengguna kurikulum. Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan mahasiswa 3,2. Itu berarti organisasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dinilai baik oleh mahasiswa. Berikut gambaran perbandingan pengamatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada organisasi kurikulum tersebut.



Grafik 4.5 perbandingan evaluasi organisasi kurikulum oleh dosen dan mahasiswa

Pada grafik 4.5 tampak bahwa skor yang diberikan mahasiswa cenderung lebih tinggi daripada skor yang diberikan dosen, kecuali pada butir 5. Berikut penjelasan perbandingan skor yang diberikan dosen dan mahasiswa pada tiap-tiap butir yang diamati.

Pada butir 1 “sebaran mata kuliah dalam struktur kurikulum telah sesuai, skor yang diberikan mahasiswa lebih tinggi”, yaitu 3,4 sedangkan dosen 3. Meskipun masuk dalam kategori baik atau dapat dikatakan mahasiswa dan dosen memiliki pendapat yang sama, yaitu kesesuaian sebaran mata kuliah dalam struktur kurikulum sudah baik, terdapat catatan yang perlu dikaji ulang. Catatan tersebut adalah terdapat beberapa mata kuliah yang sebarannya kurang tepat. Contohnya adalah mata kuliah sosiolinguistik yang ada di semester 6 dan mata kuliah sosiologi sastra di semester 7. Kedua mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib. Padahal, di semester 7 mahasiswa mulai mengambil skripsi dan melakukan pembimbingan. Itu berarti mahasiswa kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan topik-topik yang berkaitan dengan sosiologi sastra karena mata kuliah tersebut ditawarkan bersamaan dengan skripsi. Selain itu, mata kuliah sosiolinguistik ada di semester 6 tetapi mata kuliah linguistik komparatif ada di semester 5 padahal mata kuliah linguistik historis komparatif merupakan mata

kuliah pilihan, sedangkan mata kuliah sosiolinguistik merupakan mata kuliah wajib.

Pada butir 2, “tiap-tiap mata kuliah memiliki bahan ajar tersendiri yang disusun oleh dosen/tim” skor yang diberikan dosen 2 (cukup) sedangkan skor yang diberikan mahasiswa 3 (baik). Keterangan yang diberikan dosen, bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan sebagian besar disusun sendiri oleh dosen, bukan tim. Bahan ajar yang disusun oleh tim adalah bahan ajar untuk mata kuliah MKU yang dikelola langsung oleh pusat. Berbeda dengan dosen, mahasiswa menganggap tiap-tiap mata kuliah memiliki bahan ajar yang baik, yang berupa handout.

Pada butir 3 “pelaksanaan kurikulum dalam semester dengan tatap muka 16 kali (termasuk UAS) untuk mata kuliah 2 SKS dan 32 kali untuk mata kuliah 4 SKS” dan butir 4 “bobot SKS tiap-tiap mata kuliah sudah sesuai” memperoleh skor yang hampir sama yang bernilai baik. Dengan demikian, antara mahasiswa dan dosen memiliki pendapat yang sama yaitu pelaksanaan kurikulum sudah baik dan kesesuaian bobot SKS tiap-tiap mata kuliah juga sudah baik.

Pada butir 5 “sistem pengulangan mata kuliah” terdapat keterangan mahasiswa meskipun skor yang diberikan mahasiswa tidak berbeda jauh dengan skor yang diberikan dosen (kedua skor tersebut berkategori baik). Keterangan tersebut berupa saran, yaitu ada sistem semester pendek yang dapat membantu mahasiswa untuk melakukan perbaikan (mengulang) sehingga mahasiswa tidak perlu menunggu satu tahun untuk melakukan perbaikan.

4.2.5 Evaluasi dalam Kurikulum

Evaluasi merupakan alat untuk melihat efektivitas tujuan yang ingin dicapai. Dalam permasalahan penelitian ini, evaluasi dalam kurikulum adalah bentuk-bentuk evaluasi (penilaian) yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk melihat ketercapaian siswa (mahasiswa) pada tiap-tiap mata kuliah, sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam mata kuliah tersebut. Evaluasi terdiri atas dua jenis, yaitu tes dan nontes (Susilana, 2010). Berdasarkan definisi tersebut, hal yang diamati dalam evaluasi dalam kurikulum adalah

- 1) Penggunaan tes tulis sebagai alat ukur;

- 2) Penggunaan tes kinerja sebagai alat ukur;
- 3) Evaluasi dalam deskripsi mata kuliah
- 4) Validasi tes

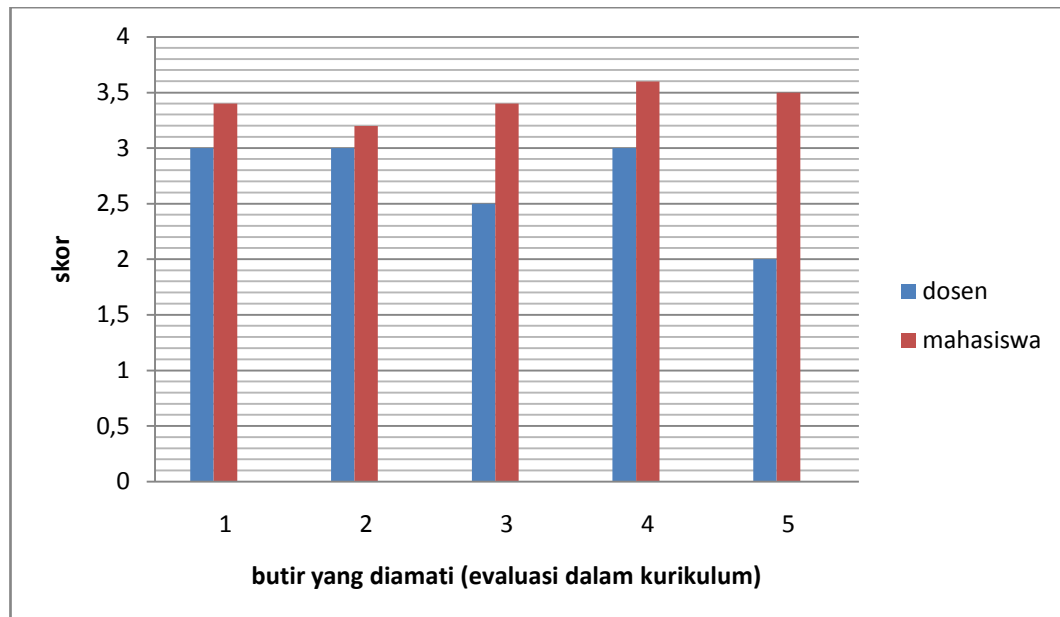
Empat butir tersebut menjadi pedoman dalam mengamati dan mengevaluasi evaluasi dalam kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia Unesa. Tiap-tiap butir diberi rentang skor 1—4. Skor 1 berarti kurang, skor 2 berarti cukup, skor 3 berarti baik, dan skor 4 berarti sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap evaluasi dalam kurikulum, diperoleh hasil berikut (tabel 4.7).

Tabel 4.6 Evaluasi Strategi Kurikulum Berbasis KKNi
Prodi Sastra Indonesia Unesa

No.	Deksripsi	skor	
		dosen	mahasiswa
1	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum memerlukan tes tulis sebagai alat ukur.	3	3,4
2	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum memerlukan tes kinerja sebagai alat ukur.	3	3,2
3	Antara mata kuliah yang memerlukan tes tulis sebagai alat ukur dan mata kuliah yang memerlukan tes kinerja sebagai alat ukur dalam kurikulum seimbang	2,5	3,4
4	Evaluasi yang dilakukan tergambar dalam deskripsi mata kuliah.	3	3,6
5	Terdapat validasi soal tes tulis untuk UAS	2	3,5

Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan dosen adalah 2,7. Itu berarti evaluasi dalam kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dinilai cukup oleh para dosen—sebagai pengguna kurikulum. Hal itu berbeda dengan pengamatan yang dilakukan mahasiswa—sebagai pengguna kurikulum. Rerata yang diperoleh pada pengamatan yang dilakukan mahasiswa 3,4. Itu berarti evaluasi kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia dinilai baik oleh

mahasiswa. Berikut gambaran perbandingan pengamatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada evaluasi dalam kurikulum tersebut.



Grafik 4.5 perbandingan evaluasi dalam kurikulum oleh dosen dan mahasiswa

Berdasarkan grafik 4.5 tampak bahwa skor yang diberikan mahasiswa lebih tinggi daripada skor yang diberikan dosen. Rerata dari kedua skor tersebut adalah 3,05. Itu berarti evaluasi dalam kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia dianggap baik. Keterangan yang diberikan dosen sebagai berikut.

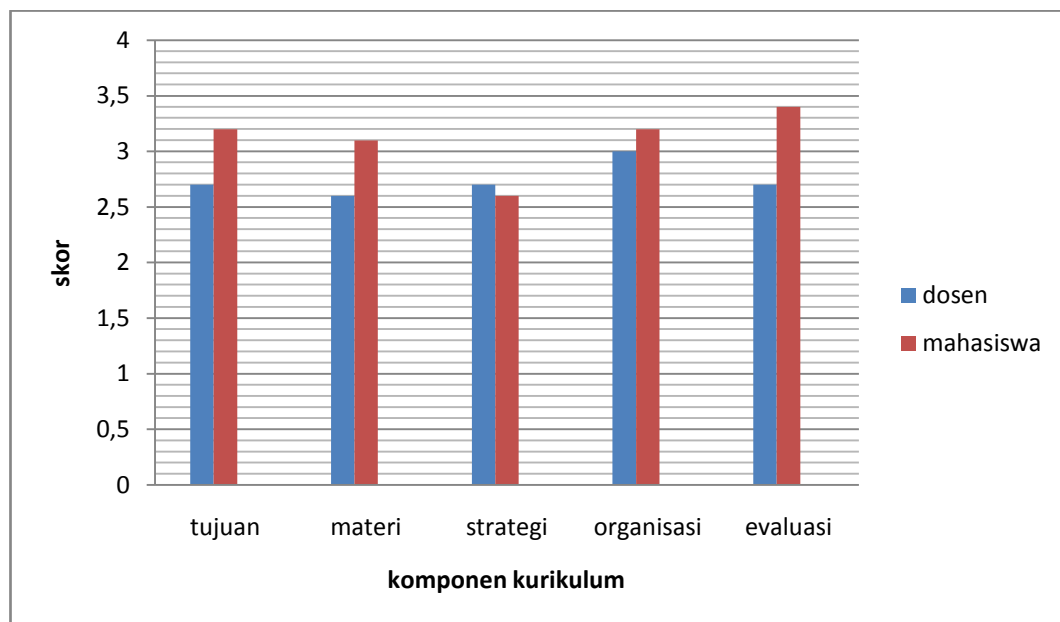
Pada butir 1—3 yang berkaitan dengan tes tulis dan kinerja, sebagian dosen beranggapan bahwa evaluasi yang dilakukan memerlukan dua bentuk tes, yaitu tes tulis dan tes kinerja. Penentuan bentuk tes mana yang digunakan bergantung pada mata kuliah. Misalnya, pada mata kuliah dialektologi, bentuk tes yang cocok adalah tes kinerja karena dalam mata kuliah tersebut dipelajari mengenai pengumpulan data, analisis data, dan pemetaan. Berbeda dengan mata kuliah fonologi, pada mata kuliah tersebut, bentuk tes yang dapat digunakan adalah tes tulis karena ada banyak teori yang dipelajari dalam mata kuliah tersebut.

Berikutnya pada butir 4, dosen dan mahasiswa beranggapan bahwa evaluasi yang akan dilakukan pada tiap-tiap mata kuliah telah tergambar baik dalam deskripsi mata kuliah. Keterangan atas skor yang diberikan adalah deskripsi evaluasi yang dilakukan dalam deskripsi mata kuliah perlu lebih spesifik.

Pada butir 5, tentang validasi soal tes tulis untuk UAS, skor yang diberikan dosen adalah 2 (cukup). Keterangan yang diberikan atas skor itu adalah belum ada validasi atas soal-soal yang akan diujikan, baik soal UTS maupun soal UAS. Soal yang diujikan berasal dari dosen yang langsung diberikan kepada panitia UAS atau langsung dibagikan kepada mahasiswa.

4.3 Bahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan rerata skor yang diperoleh dari lima komponen kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia adalah 2,7 (dosen) dan 3,1 (mahasiswa). Itu berarti kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia dinilai cukup oleh dosen, sedangkan oleh mahasiswa kurikulum tersebut dinilai baik. Perbandingan keseluruhan rerata tiap komponen dalam kurikulum tersebut terdapat pada grafik 4.6 berikut.



Grafik 4.6 perbandingan rerata komponen kurikulum oleh dosen dan mahasiswa

Berdasarkan grafik 4.6 tersebut, skor yang diberikan mahasiswa lebih tinggi daripada skor yang diberikan dosen pada hampir tiap komponen (kecuali pada komponen strategi kurikulum). Rerata keseluruhan tiap komponen adalah a) rerata skor tujuan kurikulum 2,9; b) rerata skor materi kurikulum 2,8; c) rerata skor strategi kurikulum 2,6; d) rerata skor organisasi kurikulum 3,1; dan e) rerata skor evaluasi dalam kurikulum 3. Dari hasil rerata tiap komponen, yang

memperoleh hasil baik hanya organisasi kurikulum dan evaluasi dalam kurikulum. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia. Perbaikan tersebut meliputi hal berikut.

- 1) Perlu pengajian ulang mengenai kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja.
- 2) Perlu mata kuliah khusus yang menghasilkan capaian pembelajaran mahir berbahasa Indonesia, dalam hal ini mata kuliah tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.
- 3) Perlu perbaikan rujukan yang digunakan dalam deskripsi mata kuliah.
- 4) Dosen pengampu mata kuliah perlu disesuaikan dengan kompetensi tiap-tiap dosen.
- 5) Metode perkuliahan dan evaluasi yang dilakukan perlu dicantumkan secara eksplisit dalam deskripsi mata kuliah.

Hal yang tercantum 1 s.d 5 tersebut tidak berarti kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia merupakan kurikulum yang kurang baik. Perbaikan tersebut bertujuan agar kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia dapat lebih baik dan menjadi kurikulum yang diandalkan. Untuk itu, terdapat beberapa usulan dari dosen dan mahasiswa sebagai pengguna kurikulum yang akan dibahas dalam subbab 4.4 berikut.

4.4 Usulan untuk Kurikulum Berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa dan Bahasannya

Berdasarkan lima komponen yang diamati dalam kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia, diajukan sepuluh usulan untuk perbaikan kurikulum tersebut. Usulan dan hasilnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Persetujuan Usulan dan Hasilnya Guna Perbaikan Kurikulum
Berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa

no	usulan	dosen	mahasiswa
1	Perlu mata kuliah yang secara khusus dapat mewujudkan capaian pembelajaran “mahir berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan....”, misalnya mata kuliah kemahiran berbahasa Indonesia.	100%	86%
2	Materi dalam antropologi linguistik dan etnolinguistik hampir sama (untuk tataran S-1) sehingga tidak perlu dijadikan mata kuliah pilihan keduanya, cukup salah satu.	100%	93%
3	Genolinguistik tidak perlu dijadikan mata kuliah karena konsep linguistik genetika masih menjadi isu linguistik dan belum menjadi satu ilmu yang mapan.	75%	100%
4	Penulisan dan pementasan drama dan apresiasi drama dapat dijadikan satu mata kuliah.	50%	66%
5	Bobot SKS metodologi penelitian terlalu besar (4 SKS); sebaiknya bobot SKS metode penelitian bahasa dan metode penelitian sastra yang diperbesar (tiap-tiap mata kuliah tersebut 4 SKS).	100%	80%
6	Mata kuliah dalam struktur kurikulum meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap holistik.	100%	100%
7	UTS dan UAS perlu divalidasi oleh tim jurusan	100%	100%
8	Perlu mata kuliah prasyarat dalam kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra	100%	73%

	Indonesia		
9	Perlu mata kuliah bahasa pilihan lain (bahasa daerah) yang berkaitan dengan bahasa Indonesia untuk menunjang analisis/penelitian bahasa Indonesia/linguistik/sastra di Prodi Sastra Indonesia (jika setuju, mohon dituliskan bahasa daerah apa).	100%	86%
10	Istilah nonkependidikan dalam tujuan kurikulum tidak perlu digunakan/diganti dengan istilah lain.	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.7, semua usulan yang diajukan guna perbaikan kurikulum disetujui oleh dosen maupun mahasiswa. Berikut keterangan tiap-tiap usulan.

Usulan pertama, tentang mata kuliah khusus untuk capaian mahir berbahasa secara lisan dan tulis, dosen dan mahasiswa menyetujui hal itu. Kesetujuan itu didasarkan pada sebaran mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum, tidak tampak mata kuliah yang secara eksplisit memiliki capaian pembelajaran mahir berbahasa Indonesia secara lisan. Sebab itu diperlukan satu mata kuliah khusus untuk capaian pembelajaran tersebut. Mata kuliah tersebut dapat dispesifikan menjadi kemahiran berbahasa tulis dan kemahiran berbahasa lisan. Pendapat yang lain, dapat dimunculkan mata kuliah kemahiran berbahasa Indonesia yang di dalam deskripsi mata kuliahnya dijelaskan bahwa mata kuliah tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Usulan kedua, tentang mata kuliah antropologi linguistik dan etnolinguistik, dosen dan mahasiswa setuju untuk menjadikan dua mata kuliah itu menjadi satu. Hal itu disebabkan materi yang ada dalam mata kuliah antropologi linguistik dan etnolinguistik hampir sama. Selain itu, untuk tataran S-1, materi yang diberikan pada mata kuliah tersebut sebatas pada pengantar untuk mengkaji linguistik multidisipliner dengan ilmu antropologi. Saran lain berkaitan dengan mata kuliah tersebut adalah penamaan mata kuliah. Dalam mata kuliah antropologi linguistik,

yang menjadi inti adalah linguistik, sedangkan antropologi noninti. Dengan demikian, jika mata kuliah tersebut bernama antropologi linguistik, maka yang menjadi inti antropologi bukan linguistik (sesuai dengan kaidah frasa dalam bahasa Indonesia). Sebab itu, nama mata kuliah tersebut perlu diubah menjadi linguistik antropologi.

Usulan ketiga, tentang mata kuliah genolinguistik, ada satu dosen sebagai pengguna kurikulum (dalam sumber data penelitian ini) yang tidak setuju jika mata kuliah tersebut dihapus. Saran yang diberikan adalah nama mata kuliah diganti dengan dasar-dasar genolinguistik. Permasalahannya adalah, genolinguistik merupakan pengembangan dari kajian dialektologi. Dengan demikian, hal-hal yang dibahas dalam materi genolinguistik hampir sama dengan dialektologi, mulai konsep, teori, metode pengumpulan data, dan metode analisis datanya. Ditambah lagi, konsep yang ada dalam genolinguistik masih berupa usulan yang dikemukakan oleh seorang linguis (masih menjadi isu linguistik) sehingga belum menjadi satu ilmu yang mapan.

Usulan keempat, tentang penyatuan mata kuliah pementasan drama dan apresiasi drama, meskipun yang setuju di atas 50%, tampaknya ada keberatan jika dua mata kuliah itu disatukan. Salah satu alasannya adalah diperlukan latihan secara intensif dalam mata kuliah pementasan drama. Pendapat yang lain menyatakan bahwa mata kuliah tersebut akan menjadi sangat luas (terlalu luas) jika disatukan. Berdasarkan tanggapan tersebut, mata kuliah apresiasi drama dan pementasan drama sebaiknya tetap dipisah.

Usulan kelima, tentang bobot SKS mata kuliah metodologi penelitian dengan penelitian sastra dan penelitian bahasa, dosen dan sebagian besar mahasiswa setuju jika bobot SKS pada mata kuliah metodologi penelitian dikurangi menjadi 2 SKS dan bobot mata kuliah penelitian sastra dan penelitian bahasa ditambah menjadi 4 SKS. Hal itu disebabkan mata kuliah metodologi penelitian bersifat pengantar, sedangkan mata kuliah penelitian sastra dan penelitian bahasa sesuai dengan bidang yang dipilih mahasiswa dan merupakan mata kuliah yang menjadi panduan mahasiswa untuk melakukan penelitian (skripsi).

Usulan ke-6 s.d. 7, baik dosen maupun mahasiswa setuju untuk melakukan perbaikan guna tercapai kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia yang dapat memenuhi tuntutan zaman. Begitu pula halnya dengan validasi UTS dan UAS, adanya validasi tersebut akan membuat kurikulum berbasis KKNI menjadi lebih berkualitas.

Usulan kedelapan, tentang mata kuliah prasyarat, dosen dan sebagian mahasiswa setuju mengenai hal itu. Adanya mata kuliah prasyarat akan membuat mahasiswa menjadi teratur dalam penempuhan mata kuliah sehingga tidak ada yang menempuh mata kuliah dengan tahapan yang melompat. Misalnya, mahasiswa tidak akan menempuh mata kuliah morfologi jika belum lulus mata kuliah fonologi. Hal itu penting karena mata kuliah morfologi berkaitan erat dengan fonologi. Hal semacam itu juga terdapat pada mata kuliah lain.

Usulan kesembilan tentang bahasa daerah, dosen dan sebagian besar mahasiswa setuju untuk ditambahkan mata kuliah bahasa daerah sebagai mata kuliah pilihan yang dapat menunjang analisis/penelitian bahasa dan sastra. Secara umum ada dua bahasa daerah yang diusulkan untuk menjadi mata kuliah, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura. Dalam struktur kurikulum, bahasa daerah yang menjadi mata kuliah hanya bahasa Jawa kuna dan bahasa Sansekerta. Selain untuk menunjang penelitian/analisis bahasa dan sastra, bahasa Madura dapat dijadikan salah satu ciri Prodi Sastra Indonesia.

Usulan kesepuluh, tentang penggunaan istilah nonkependidikan, dosen dan semua mahasiswa setuju bahwa istilah tersebut tidak perlu digunakan. Istilah yang dapat digunakan adalah tenaga profesional bahasa dan sastra.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan bahasan penelitian, disimpulkan bahwa secara umum, kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia Unesa cukup baik pada semua komponen: tujuan kurikulum, materi kurikulum, strategi kurikulum, organisasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Untuk menjadikan kurikulum tersebut lebih baik lagi, perlu diadakan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut meliputi hal berikut.

- 1) Pada tujuan kurikulum, perlu diperbaiki satu hal, yaitu pengajian ulang mengenai kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja serta penggunaan istilah tenaga profesional bahasa dan sastra dalam capaian pembelajaran (bukan nonkependidikan).
- 2) Pada materi kurikulum, perlu diperbaiki hal yaitu
 - a) Perlu mata kuliah khusus yang menghasilkan capaian pembelajaran mahir berbahasa Indonesia, dalam hal ini mata kuliah tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.
 - b) Perbaikan rujukan yang digunakan dalam deskripsi mata kuliah.
 - c) Dosen pengampu mata kuliah perlu disesuaikan dengan kompetensi tiap-tiap dosen.
 - d) Mata kuliah genolinguistik tidak perlu dicantumkan, cukup mata kuliah dialektologi.
 - e) Mata kuliah etnolinguistik tidak perlu dicantumkan, cukup mata kuliah linguistik antropologi.
 - f) Pemberian nama pada mata kuliah perlu diperhatikan (unsur inti dan yang bukan inti).
 - g) Perlu ditambahkan mata kuliah bahasa Madura dan bahasa Jawa sebagai mata kuliah pilihan untuk menunjang penelitian skripsi.

- 3) Pada strategi kurikulum, perlu diperbaiki satu hal, yaitu pencantuman metode perkuliahan dalam deksripsi mata kuliah serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan perencanaan perkuliahan.
- 4) Pada organisasi kurikulum perlu diperbaiki dua hal, yaitu
 - a) sebaran mata kuliah dalam semester sesuai dengan tahapan/penjenjangan mata kuliah.
 - b) perlu mata kuliah prasyarat.
- 5) Pada evaluasi kurikulum perlu diperbaiki satu hal yaitu validasi UTS dan UAS oleh tim jurusan.

5.2 Saran

Penelitian tentang evaluasi kurikulum sebaiknya dilakukan secara berkala, misalnya dua tahun sekali. Hal itu bertujuan untuk melihat efektifitas kurikulum yang dilaksanakan. Selain itu, dapat diketahui pula kekurangan-kekurangan serta hal-hal yang perlu ditambahkan sehingga dapat dilakukan perbaikan kurikulum. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan sedikit dosen dan mahasiswa sebagai percontoh. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan seluruh dosen yang ada di Prodi Sastra Indonesia Unesa agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2009. *Perkembangan Kurikulum SMP*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Endrotomo. 2014. “Capaian Pembelajaran pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi 2014”. Materi Presentasi (PPT). Tim Belmawa Dikti 2014.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayati, wiji. 2009. “Evaluasi Kurikulum Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2005 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga”. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Laporan Penelitian.
- Jaskarti, Etty. 2013. “Penerapan Model Countenance Stake Dalam Evaluasi Implementasi Ktsp Fisika di SMA : Studi Evaluatif Pada Guru Fisika Sma Alumni Diklat Berjenjang di P4tk Ipa Bandung”. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Perpres nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulharman. 2007. “Evaluasi Kurikulum : Pengertian, Kepentingan Dan Masalah yang Dihadapi”. Materi Presentasi (PPT). Tim Kurikulum 2014.

**INSTRUMEN EVALUASI KURIKULUM BERBASIS KKN
PRODI SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**



NAMA :

KONSENTRASI :

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2016**

INSTRUMEN EVALUASI KURIKULUM BERBASIS KKNi PRODI SASTRA INDONESIA, UNESA
(untuk dosen)

Sehubungan dengan penelitian evaluasi kurikulum Prodi Sastra Indonesia, kami mohon Bapak/Ibu mengisi instrumen berikut dengan cara menandai kolom yang tersedia dengan tanda (√), sesuai dengan pengamatan/penilaian Bapak/Ibu terhadap kurikulum Prodi Sastra Indonesia. Ada lima hal yang dinilai dalam evaluasi ini, yaitu a) tujuan kurikulum, b) materi kurikulum, c) strategi kurikulum, d) organisasi kurikulum, dan e) evaluasi kurikulum. Bapak/Ibu dapat memberikan penjelasan atas penilaian yang diberikan dalam kolom keterangan. Dalam instrumen ini kami lampirkan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia yang telah dilaksanakan sejak Agustus 2015.

Keterangan:

1. Tujuan Pendidikan Tinggi:

- (a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
- (b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 16, Ayat (1); PP 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 2, Ayat (1)).

2. Capaian Pembelajaran Prodi Sastra Indonesia (lihat di lampiran)

A. Kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia

Keterangan pengisian kolom instrumen:

1: kurang 2: cukup 3: baik 4: sangat baik

No.	Deksripsi	1	2	3	4	Keterangan
A. Tujuan Kurikulum						
1	Tujuan kurikulum telah sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (...)					
2	Tujuan kurikulum sesuai dengan tujuan (visi) Prodi Sastra Indonesia “program studi unggul yang mengembangkan bahasa dan sastra melalui kegiatan					

	penelitian dan menghasilkan tenaga profesional nonkependidikan”					
3	Tujuan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja					
4	Tujuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu bahasa dan sastra					
5	Tujuan kurikulum mampu menumbuhkan minat dan kemampuan untuk meneliti bahasa dan sastra					
6	Tujuan kurikulum mampu mengembangkan pengetahuan bahasa dan sastra					
7	Tujuan kurikulum mampu menumbuhkan sikap ilmiah mahasiswa.					
8	Capaian pembelajaran prodi sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah					
9	Keterampilan khusus pada capaian pembelajaran prodi sangat berimbang; kompetensi sastra dan bahasa sama. Catatan: Mohon diperhatikan sks untuk kompetensi sastra ... sks dan kompetensi bahasa ... sks					
10	Terdapat keterampilan khusus “mampu berbahasa daerah” dalam capaian pembelajaran prodi.					
11	Capaian pembelajaran prodi “Proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja....” telah terwakili oleh mata kuliah.					
12	Capaian pembelajaran prodi (meliputi kemampuan umum, kemampuan bidang kerja, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan manajerial) tercantum jelas dalam deskripsi mata kuliah.					
13	Capaian pembelajaran mata kuliah sesuai dengan level					

	6 KKNl.					
B. Materi Kurikulum						
1	Mata kuliah yang secara khusus dapat menghasilkan capaian pembelajaran “mahir berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan....” sudah ada. Jika mencentang 3 atau 4, mohon menuliskan mata kuliah apa saja					
2	Mata kuliah pilihan dan wajib sangat seimbang. (Catatan: Sociolinguistik dan sosiologi sastra yang merupakan ilmu terapan merupakan mata kuliah wajib, sedangkan metode penelitian bahasa dan metode penelitian sastra merupakan mata kuliah pilihan)					
3	Terdapat mata kuliah Ekranisasi sebagai mata kuliah pilihan					
4	Mata kuliah dalam struktur kurikulum telah tersusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan kemampuan mahasiswa.					
5	Mata kuliah dalam struktur kurikulum merepresentasikan sikap ilmiah yang dapat diukur.					
6	Mata kuliah dalam struktur kurikulum telah memuat parameter KKNl yang terdiri atas sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.					
7	Mata kuliah dalam struktur kurikulum dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai kualifikasi KKNl level 6 (aplikasi bidang dan pemanfaatan ipteks; penguasaan konsep teoretis; pengambilan keputusan berdasarkan analisis; dan bertanggung jawab pada					

	pekerjaan sendiri).					
8	Terdapat mata kuliah yang dapat menjadi ciri Prodi Sastra Indonesia Unesa. Jika Ibu/Bapak setuju, mohon dituliskan mata kuliah tersebut					
9	Terdapat capaian pembelajaran mata kuliah/kompetensi yang diinginkan dalam deskripsi mata kuliah.					
10	Terdapat paparan tentang hal yang akan dikaji dan dipelajari dalam deskripsi mata kuliah.					
11	Sumber rujukan dalam deskripsi mata kuliah disajikan lengkap dan terkini.					
12	Tujuan mata kuliah yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah (tersirat ataupun tersurat) sesuai dengan capaian kualifikasi KKNi untuk tingkat sarjana (level 6).					
C. Strategi/Metode Kurikulum						
1	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum menuntut metode pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa.					
2	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum menuntut kegiatan praktik dengan bimbingan dosen.					
3	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan.					
4	Metode perkuliahan yang akan dilakukan tergambar/dipaparkan dalam deskripsi mata kuliah.					
5	Dosen pengampu mata kuliah yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah berupa tim dan sesuai dengan kompetensi masing-masing.					

D. Evaluasi dalam kurikulum						
1	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum memerlukan tes tulis sebagai alat ukur.					
2	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum memerlukan tes kinerja sebagai alat ukur.					
3	Antara mata kuliah yang memerlukan tes tulis sebagai alat ukur dan mata kuliah yang memerlukan tes kinerja sebagai alat ukur dalam kurikulum seimbang					
4	Evaluasi yang dilakukan tergambar dalam deskripsi mata kuliah.					
5	Terdapat validasi soal tes tulis untuk UAS					

B. Usulan untuk Kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia

Berdasarkan pengamatan terhadap kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan mata kuliah dalam struktur kurikulum, yang dijadikan usulan dalam penelitian ini. Kami mohon Bapak/Ibu menandai kolom yang tersedia dengan tanda (√), sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu tentang usulan tersebut dan memberikan penjelasan atas penilaian tersebut.

Keterangan:

1: tidak setuju

2: setuju

No.	Usulan	1	2	Keterangan
1	Perlu mata kuliah yang secara khusus dapat mewujudkan capaian pembelajaran “mahir berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan....”, misalnya mata kuliah kemahiran berbahasa Indonesia.			
2	Materi dalam antropologi linguistik dan etnolinguistik hampir sama (untuk tataran S-1)			

	sehingga tidak perlu dijadikan mata kuliah pilihan keduanya, cukup salah satu.			
3	Genolinguistik tidak perlu dijadikan mata kuliah karena konsep linguistik genetika masih menjadi isu linguistik dan belum menjadi satu ilmu yang mapan.			
4	Penulisan dan pementasan drama dan apresiasi drama dapat dijadikan satu mata kuliah.			
5	Bobot SKS metodologi penelitian terlalu besar (4 SKS); sebaiknya bobot SKS metode penelitian bahasa dan metode penelitian sastra yang diperbesar (tiap-tiap mata kuliah tersebut 4 SKS).			
6	Mata kuliah dalam struktur kurikulum meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap holistik.			
7	Genolinguistik tidak perlu dijadikan mata kuliah karena konsep linguistik genetika masih menjadi isu linguistik dan belum menjadi satu ilmu yang mapan.			
8	Penulisan dan pementasan drama dan apresiasi drama dapat dijadikan satu mata kuliah.			
9	Perlu mata kuliah bahasa pilihan lain (bahasa daerah) yang berkaitan dengan bahasa Indonesia untuk menunjang analisis/penelitian bahasa Indonesia/linguistik/sastra di Prodi Sastra Indonesia (jika setuju, mohon dituliskan bahasa daerah apa).			

9	Istilah nonkependidikan dalam tujuan kurikulum tidak perlu digunakan/diganti dengan istilah lain.			
---	---	--	--	--

C. Simpulan dan saran tentang kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia

Surabaya, _____

**INSTRUMEN EVALUASI KURIKULUM BERBASIS KKN
PRODI SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**



NAMA	:	
NIM	:	

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2016**

INSTRUMEN EVALUASI KURIKULUM BERBASIS KKNi PRODI SASTRA INDONESIA, UNESA
(untuk mahasiswa)

Sehubungan dengan penelitian evaluasi kurikulum Prodi Sastra Indonesia, kami mohon Saudara mengisi instrumen berikut dengan cara menandai kolom yang tersedia dengan tanda (√), sesuai dengan pengamatan/penilaian Saudara terhadap kurikulum Prodi Sastra Indonesia. Ada lima hal yang dinilai dalam evaluasi ini, yaitu a) tujuan kurikulum, b) materi kurikulum, c) strategi kurikulum, d) organisasi kurikulum, dan e) evaluasi kurikulum. Saudara dapat memberikan penjelasan atas penilaian yang diberikan dalam kolom keterangan. Dalam instrumen ini kami lampirkan kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia yang telah dilaksanakan sejak Agustus 2015.

Keterangan:

3. Tujuan Pendidikan Tinggi:

- (a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
- (b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 16, Ayat (1); PP 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 2, Ayat (1)).

4. Capaian Pembelajaran Prodi Sastra Indonesia (lihat di lampiran)

D. Kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia

Keterangan pengisian kolom instrumen:

1: kurang 2: cukup 3: baik 4: sangat baik

No.	Deksripsi	1	2	3	4	Keterangan
E. Tujuan Kurikulum						
1	Tujuan kurikulum telah sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (...)					
2	Tujuan kurikulum sesuai dengan tujuan (visi) Prodi Sastra Indonesia “program studi unggul yang mengembangkan bahasa dan sastra melalui kegiatan					

	penelitian dan menghasilkan tenaga profesional nonkependidikan”					
3	Tujuan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat/lapangan kerja					
4	Tujuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu bahasa dan sastra					
5	Tujuan kurikulum mampu menumbuhkan minat dan kemampuan untuk meneliti bahasa dan sastra					
6	Tujuan kurikulum mampu mengembangkan pengetahuan bahasa dan sastra					
7	Tujuan kurikulum mampu menumbuhkan sikap ilmiah mahasiswa.					
8	Capaian pembelajaran prodi sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah					
9	Keterampilan khusus pada capaian pembelajaran prodi sangat berimbang; kompetensi sastra dan bahasa sama. Catatan: Mohon diperhatikan sks untuk kompetensi sastra ... sks dan kompetensi bahasa ... sks					
10	Terdapat keterampilan khusus “mampu berbahasa daerah” dalam capaian pembelajaran prodi.					
11	Capaian pembelajaran prodi “Proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja....” telah terwakili oleh mata kuliah.					
12	Capaian pembelajaran prodi (meliputi kemampuan umum, kemampuan bidang kerja, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan manajerial) tercantum jelas dalam deskripsi mata kuliah.					
13	Capaian pembelajaran mata kuliah sesuai dengan level					

	6 KKNl.					
F. Materi Kurikulum						
1	Mata kuliah yang secara khusus dapat menghasilkan capaian pembelajaran “mahir berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan....” sudah ada. Jika mencentang 3 atau 4, mohon menuliskan mata kuliah apa saja					
2	Mata kuliah pilihan dan wajib sangat seimbang. (Catatan: Sociolinguistik dan sosiologi sastra yang merupakan ilmu terapan merupakan mata kuliah wajib, sedangkan metode penelitian bahasa dan metode penelitian sastra merupakan mata kuliah pilihan)					
3	Terdapat mata kuliah Ekranisasi sebagai mata kuliah pilihan					
4	Mata kuliah dalam struktur kurikulum telah tersusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan kemampuan mahasiswa.					
5	Mata kuliah dalam struktur kurikulum merepresentasikan sikap ilmiah yang dapat diukur.					
6	Mata kuliah dalam struktur kurikulum telah memuat parameter KKNl yang terdiri atas sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.					
7	Mata kuliah dalam struktur kurikulum dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai kualifikasi KKNl level 6 (aplikasi bidang dan pemanfaatan ipteks; penguasaan konsep teoretis; pengambilan keputusan berdasarkan analisis; dan bertanggung jawab pada					

	pekerjaan sendiri).					
8	Terdapat mata kuliah yang dapat menjadi ciri Prodi Sastra Indonesia Unesa. Jika Ibu/Bapak setuju, mohon dituliskan mata kuliah tersebut					
9	Terdapat capaian pembelajaran mata kuliah/kompetensi yang diinginkan dalam deskripsi mata kuliah.					
10	Terdapat paparan tentang hal yang akan dikaji dan dipelajari dalam deskripsi mata kuliah.					
11	Sumber rujukan dalam deskripsi mata kuliah disajikan lengkap dan terkini.					
12	Tujuan mata kuliah yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah (tersirat ataupun tersurat) sesuai dengan capaian kualifikasi KKNi untuk tingkat sarjana (level 6).					
G. Strategi/Metode Kurikulum						
1	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum menuntut metode pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa.					
2	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum menuntut kegiatan praktik dengan bimbingan dosen.					
3	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan.					
4	Metode perkuliahan yang akan dilakukan tergambar/dipaparkan dalam deskripsi mata kuliah.					
5	Dosen pengampu mata kuliah yang tercantum dalam deskripsi mata kuliah berupa tim dan sesuai dengan kompetensi masing-masing.					

H. Evaluasi dalam kurikulum						
1	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum memerlukan tes tulis sebagai alat ukur.					
2	Sebagian besar mata kuliah dalam kurikulum memerlukan tes kinerja sebagai alat ukur.					
3	Antara mata kuliah yang memerlukan tes tulis sebagai alat ukur dan mata kuliah yang memerlukan tes kinerja sebagai alat ukur dalam kurikulum seimbang					
4	Evaluasi yang dilakukan tergambar dalam deskripsi mata kuliah.					
5	Terdapat validasi soal tes tulis untuk UAS					

E. Usulan untuk Kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia

Berdasarkan pengamatan terhadap kurikulum berbasis KKNI Prodi Sastra Indonesia, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan mata kuliah dalam struktur kurikulum, yang dijadikan usulan dalam penelitian ini. Kami mohon Bapak/Ibu menandai kolom yang tersedia dengan tanda (√), sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu tentang usulan tersebut dan memberikan penjelasan atas penilaian tersebut.

Keterangan:

1: tidak setuju

2: setuju

No.	Usulan	1	2	Keterangan
1	Perlu mata kuliah yang secara khusus dapat mewujudkan capaian pembelajaran “mahir berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan....”, misalnya mata kuliah kemahiran berbahasa Indonesia.			
2	Materi dalam antropologi linguistik dan etnolinguistik hampir sama (untuk tataran S-1)			

	sehingga tidak perlu dijadikan mata kuliah pilihan keduanya, cukup salah satu.			
3	Genolinguistik tidak perlu dijadikan mata kuliah karena konsep linguistik genetika masih menjadi isu linguistik dan belum menjadi satu ilmu yang mapan.			
4	Penulisan dan pementasan drama dan apresiasi drama dapat dijadikan satu mata kuliah.			
5	Bobot SKS metodologi penelitian terlalu besar (4 SKS); sebaiknya bobot SKS metode penelitian bahasa dan metode penelitian sastra yang diperbesar (tiap-tiap mata kuliah tersebut 4 SKS).			
6	Mata kuliah dalam struktur kurikulum meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap holistik.			
7	Genolinguistik tidak perlu dijadikan mata kuliah karena konsep linguistik genetika masih menjadi isu linguistik dan belum menjadi satu ilmu yang mapan.			
8	Penulisan dan pementasan drama dan apresiasi drama dapat dijadikan satu mata kuliah.			
9	Perlu mata kuliah bahasa pilihan lain (bahasa daerah) yang berkaitan dengan bahasa Indonesia untuk menunjang analisis/penelitian bahasa Indonesia/linguistik/sastra di Prodi Sastra Indonesia (jika setuju, mohon dituliskan bahasa daerah apa).			

9	Istilah nonkependidikan dalam tujuan kurikulum tidak perlu digunakan/diganti dengan istilah lain.			
---	---	--	--	--

F. Simpulan dan saran tentang kurikulum berbasis KKNi Prodi Sastra Indonesia

Surabaya, _____



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Nomor 377/UN38/HK/LT/2016

tentang
PEMBENTUKAN DAN PENGANGKATAN TIM PENELITI PADA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN/PRODI
FBS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2016

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menimbang : a. bahwa untuk peningkatan kualitas penelitian kebijakan fakultas/Jurusan/prodi FBS Universitas Negeri Surabaya dana PNBP Tahun Anggaran 2016 sesuai komitmen dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu menunjuk tim Peneliti pada penelitian tersebut.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut pada butir (a) diatas, memandang perlu menerbitkan Keputusan ini.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 269 tahun 1965 tentang Pendirian IKIP Surabaya;
5. Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999 tentang Perubahan IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya;
6. Peraturan Menristekdikti nomor 15 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya;
7. Keputusan Mendiknas RI Nomor 92/O/2001 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya;
8. Keputusan Mendikbud RI Nomor 164/MPK.A4/KP/2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya;
9. Keputusan Menkeu RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
10. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum;
11. Surat Pengesahan Menteri Keuangan Nomor SP DIPA- 042.01.2.400918/2016, tentang DIPA BLU tahun 2016;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Membentuk dan mengangkat Tim peneliti pada penelitian kebijakan fakultas/jurusan/prodi FBS Universitas Negeri Surabaya dana PNBP Tahun Anggaran 2016, yang susunan nama-namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
Kedua : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim peneliti wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku, dan secara tertulis memberikan laporan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya.
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya kegiatan tersebut dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau dan diubah sebagaimana mestinya apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 26 Mei 2016
Rektor,

ttd

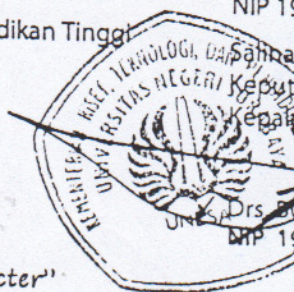
WARSONO
NIP 196005191985031002

Salinan disampaikan kepada Yth:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
2. Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti
3. Inspektur Jenderal Kemenristekdikti
4. Para Pembantu Rektor Unesa
5. Para Dekan, Dir. PPs, Kepala LPPM
6. Kepala Biro di lingkungan Unesa

Salinan sesuai dengan bunyi
Keputusan yang asli.
Kepala BAU dan Keuangan,

Drs. BUDIARSO, S.H, M.M.
NIP 196005131980101002



Lampiran : Keputusan Rektor Unesa
 Nomor : 377/UN38/HK/LT/2016
 Tanggal : 26 Mei 2016

DAFTAR PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN/PRODI FBS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DANA PNBP
 TAHUN ANGGARAN 2016

No	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Pelaksana	NIDN/NIP	Gol	Pend	L/P	Waktu	Biaya	Sumber Dana
1	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Roadmap Penelitian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Unesa Tahun 2013-2020	Pendidikan	Drs. M. Najid, M. Hum. Dr. Mintowati, M.Pd.	0030126701 0023036106	IV/a IV/a	S2 S3	L P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan 60.000
2	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Booklet Program Seni Pertunjukan Mahasiswa Di Gedung Sawunggaling Untuk Meningkatkan Public Image Fakultas Bahasa dan Seni Unesa	Seni	Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd. Arif Hidayat, S.Sn., M.Pd. Latif Nur Hasan S.Pd., M.Pd.	0009108901 0025086908 0001108801	III/b III/a III/b	S2 S2 S2	P L L	8 bln	5.000.000	Swadana Fakultas
3	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Penyusunan Perangkat Perkuliahan Berbasis KKN Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan	Dr. Rine Rengganis, S.S., M.Hum. Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd. Dr. Hj. Heny Subandiyah, M.Hum.	0015077812 0015046504 0030116403	III/b III/a IV/b	S3 S2 S3	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
4	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Instrumen Tugas Mandiri dan Terstruktur Mata Kuliah Analisis Wacana Pada Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa	Pendidikan	Andik Yuliyanto, S.S., M.Si. Drs. Parmin, M Hum. Dra. Ismu Winarni	0024077411 0007106703 0026055503	III/a III/d IV/a	S2 S2 S1	L L P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
5	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Evaluasi Kurikulum Berbasis KKN Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan	Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd. Prof. Hj. Dr. Kisayani, M. Hum.	0022087805 0025106205	III/c IV/e	S3 S3	P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
6	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Penyusunan Perangkat Perkuliahan Berbasis KKN Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Unesa	Pendidikan	Hespi Septiana S.Pd., M.Pd. Yermia Nugroho A W, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.	0014099002 0029067406 0008016404	III/b III/b IV/a	S2 S2 S3	P L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
7	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Perangkat Perkuliahan Berbasis KKN Pada Program BIPA	Bahasa	Dr. Yuniseffendri, S.Pd., M.Pd. Drs. Mulyono, M.Hum. Mohammad Rokib, S.S., M.A.	0027107103 0016106603 0001098403	III/c IV/a III/b	S3 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
8	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Prosedur Operasional Standar Kegiatan Nonakademik Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unesa	Pendidikan	Dr. Titik Indarti, S.Pd., M.Pd. Drs. Setijawan, M.Hum. Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum.	0017087607 0024065401 0016067608	IV/a IV/a III/b	S3 S3 S3	P L P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan

No	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Pelaksana	NIDN/NIP	Gol	Pend	L/P	Waktu	Biaya	Sumber Dana
9	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Prosedur Operasional Standar Kegiatan Akademik Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unesa	Pendidikan	Rahmi Rahmayati, S.Pd., M.Pd. Dr. Suharmono Kasipun, M.Pd. Dr. Suhartono, S. Pd., M. Pd.	0005018007 0019035304 0010027104	III/b IV/b III/b	S2 S3 S3	P L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
10	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Roadmap Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unesa	Pendidikan	Fali Inayatillah, S.Pd., M.Pd. Dr. Kamidjan, M. Hum.	0016058205 0001085302	III/b IV/c	S2 S3	P L	8 bln	5000000	Swadana Jurusan
11	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Culture Learning Pada Program Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Di Unesa	Pendidikan	Mukhzamilah, Ph.D. Dr. Diding Wahyudin R., M.Hum.	0008068006 0019026602	VI/a III/d	S3 S2	P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
12	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Sinkronisasi Kurikulum Klni Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unesa	Pendidikan	Mohammad Rokib, S.S., M.A. Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A. Dr. Budinuryanta Yohanes, M. Pd.	0001098403 0022125601 0016056002	III/b IV/e IV/b	S2 S3 S3	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
13	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Pengembangan Ssr Corner Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Prodi Sastra Inggris	Sastra	Hujuala Rika Ayu, SS.,M.A. Prof. Dr. Hj. Lies Amin Lestari, M.A., M.Pd. Lina Purwaning Hartanti, S.Pd., M.EIL.	0014128104 0012026112 0021078003	III/a IV/d III/a	S2 S3 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
14	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Pengembangan Asesmen Bahasa Inggris SMP Program Pengalaman Pembelajaran Unesa 2016	Pendidikan	Fauris Zuhri, S. Pd., M. Hum. Dr.Pd. H. Aswandi Prof. Dr. Susanto, M. Pd.	0025096703 0020065303 0014035102	IV/a IV/b IV/d	S2 S3 S3	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
15	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Pengembangan model "critical literacy" pada english debating society (EDS) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa	Bahasa	Lina Purwaning Hartanti, S.Pd., M.EIL. Sueb, S.Pd., M.Pd. Suharsono, M. Phill., Ph.D.	0021078003 198805242015041001 0023035714	III/a III/b IV/a	S2 S2 S3	P L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
16	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2013	Pendidikan	Him'mawan Adi Nugroho S.Pd., M.Pd. Dra. Theresia Kumalarini, M.Pd. Nur Chakim, S.Pd., M.Pd.	0017117503 0014105204 0024077704	III/c IV/c III/c	S2 S2 S2	L P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
17	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Kuliah Umum Sebagai Kegiatan Penyebaran Untuk Menyiapkan Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Dalam Menghadapi PPP	Pendidikan	Esti Kurniasih, S.Pd., M.Pd. Ririn Pusparini, S. Pd., M.Pd. Fitriyah Inda Nur Abida, S.S., M.Pd.	0025097704 0021057604 0030048205	III/c III/d III/b	S2 S2 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
18	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Model Strategi Respon Dosen Terhadap Ketidaksantunan Berbahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Unesa	Bahasa	Dian Rivia Himmawati, SS., M.Hum. Lisetyo Ariyanti, SS., M.Pd. Adam Damanhuri, S.S., M.Hum.	0003047503 0024048105 0026128202	III/d III/d III/b	S2 S2 S2	P P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan

No	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Pelaksana	NIDN/NIP	Gol	Pend	L/P	Waktu	Biaya	Sumber Dana
19	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Pengembangan Strategi Pembinaan Minat, Bakat, Dan Potensi Kanir Mahasiswa Prodi Sastra Inggris Angkatan 2014 Dan 2015	Sastra	Mamik Tri Wedawati, SS., M.Pd. Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D. Drs. Much. Koiri, M.Si.	0008058202 0003086706 0024036504	III/a IV/a IV/b	S2 S3 S2	P P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
20	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Penerapan English Speaking Community (ESC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris	Pendidikan	Asrori, SS., M.Pd. Drs. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D. Sueb, S.Pd., M.Pd.	0009038002 0008066806 198805242015041001	III/a IV/a III/b	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
21	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Profil Perangkat Pembelajaran Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Unesa Di Kelas Instructional Design Kelas 2013a	Pendidikan	Drs. Fahri, M.A. Ririn Puspawati, S. Pd., M.Pd. Esti Kurniasih, S.Pd., M.Pd.	0019086401 0021057604 0025097704	IV/a	S2 S2 S2	L P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan 100.000
22	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Respon Pembaca Oleh Mahasiswa Pada Majalah Emerald Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris	Sastra	Diana Budi Darma, SS., M.Pd. Mamik Tri Wedawati, SS., M.Pd. Adam Damanhuri, S.S., M.Hum.	0015056902 0008058202 0026128202	III/c	S2 S2 S2	P P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
23	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Pemanfaatan Laboratorium Bahasa Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris Unesa	Pendidikan	Sumarningsih, S.Pd., M.Pd. Arik Susanti, S.Pd., M.Pd. Wiwiet Eva Savitri, S.Pd., M.Pd.	0026077107 0005027803 0011097504	III/a	S2 S2 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
24	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Peningkatan Kemampuan Menulis Esei Exemplification Melalui Penerapan Peer Review Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unesa	Pendidikan	Retno Wulan Dari, S.Pd., M.Pd. Eva Rahmawati S.Pd., M.Pd. Henny Dwi Iswati, S.S., M.Pd.	0727068401 198708102014042001 0711107501	III/b	S2 S2 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
25	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Pembelajaran Menulis Teks 'News Item' Secara Logis Dan Kritis Dengan Menggunakan Langkah-Langkah Jurnalistik	Pendidikan	Suvi Akhriyah, S.Pd., M.Pd. Dr. Oikurema Purwati, M. Appl. Diana Budi Darma, SS., M.Pd.	0012028103 0020086505 0015056902	III/a	S2 S3 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
26	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Penerapan Strategi 5 Effective Traits Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf	Pendidikan	Zainul Aminin, S.Pd., M.Pd. Ayunita Lellana, S.S., M.Pd. Silfia Asningtias, S.Pd., M.TESOL	0027078003 0027088205 0719068004	III/b	S2 S2 S2	L P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
27	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Novel Melalui Media Scrapbook Pada Mata Kuliah Literary Appreciation	Pendidikan	Nur Fauzia, S.S., M.Pd. Anis Trisusana, S.S., M.Pd. Yuni Lolita, S.Pd., ST., M.Pd.	0021107804 0018018304 0004077408	III/b	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan

No	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Pelaksana	NIDN/NIP	Gol	Pend	L/P	Waktu	Biaya	Sumber Dana
28	FBS	Bahasa dan Sastra Inggris	Keefektifan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Dan PPM Terhadap Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Proposal Penelitian Dan PPM Dosen Fakultas Bahasa Dan Seni Unesa	Pendidikan	Dr. Ali Mustofa, S.S., M.Pd. Dr. Subandi, M.Litt. Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd.	0014067509 0028106703 0009108901	III/b	S3 S3 S2	L L P	8 bln	5.000.000	Swadana Fakultas
29	FBS	Bahasa dan Sastra Daerah	Kemampuan Menganalisis Wacana Humor Bahasa Jawa Mahasiswa Angkatan 2012 Berbasis KKNI Di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS Unesa	Bahasa	Dr. Surana, S.S., M. Hum. Yohan Susilo, S.Pd. Dr. Murdiyanto, M.Hum.	0005106707 0016047704 0010025505	IV/a	S3 S1 S3	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
30	FBS	Bahasa dan Sastra Daerah	"Peningkatan Kemampuan Menulis Teks <i>Pranatacara</i> Melalui Metode Kolaborasi Pada Mata Kuliah Menulis Jawa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa 2015/2016"	Pendidikan	Octo Dendy Andriyanto, S.Pd., M.Pd. Latif Nur Hasan S.Pd., M.Pd. Yunita Ernawati, S.Pd., M.A.	0026078901 0001108801 -	III/b	S2 S2 S2	L L P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
31	FBS	Bahasa dan Sastra Daerah	Kualitas Skripsi Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya (Kajian Bahasa, Sistematisasi Dan Topik)	Pendidikan	Dra. Hj. Sri Wahyu Widayati, M. Si. Dra. Sri Sulistiani, M.Pd. Dra. Suwarni, M.Pd.	0010105607 0016106703 0017035402	IV/c	S2 S2 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
32	FBS	Bahasa dan Sastra Daerah	Fenomena Kebahasaan Dalam Puisi Jawa Modern	Seni	Dr. Murdiyanto, M.Hum. Drs. Sugeng Adipitoyo, M.Si.	0010025505 0023126502	IV/b	S3 S2	L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
33	FBS	Bahasa dan Sastra Daerah	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter Mata Kuliah Filsafat Jawa Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah	Pendidikan	Drs. Bambang Purnomo, MS. Drs. Sukarman, M.Si. Prof. Dr. Udjang Pairin, M.Pd.	0005095702 0031126423 0010065707	III/d	S2 S2 S3	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
34	FBS	Bahasa dan Sastra Jerman	Pemanfaatan Teks Puisi Anak Untuk Pembelajaran <i>Grammatik</i>	Pendidikan	Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Tri Prasetyawati, M.Pd.	0002107608 0026055907	III/b	S2 S2	L P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan 90.000
35	FBS	Bahasa dan Sastra Jerman	Pengembangan Instrumen Penilaian Skripsi di Program Studi Fakultas Bahasa dan Seni UNESA	Pendidikan	Dr. Phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum. Eva Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Mohammad Rokib, S.S., M.A.	0025087404 198708102014042001 0001098403	III/a	S3 S2 S2	L P L	8 bln	5000000	Swadana Fakultas 60.000
36	FBS	Bahasa dan Sastra Jerman	<i>Sprichwort</i> Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman.	Pendidikan	Dwi Imroatu Julaiyah, S.Pd., M.Pd. Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.	0015037507 0024025501	III/d	S2 S2	P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
37	FBS	Bahasa dan Sastra Jerman	Metode <i>Total Physical Response</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa S1 Sastra Jerman Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015	Pendidikan	Yunanfathur Rahman, S.S., M.A. Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.	0007108501 0012036308	III/b	S2 S2	L P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan

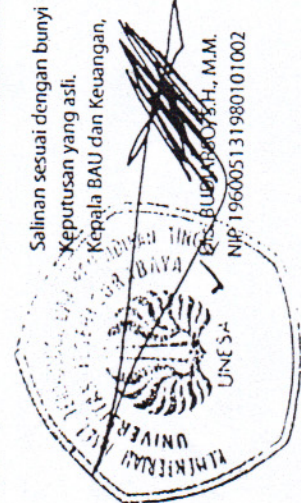
No	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Pelaksana	NIDN/NIP	Gol	Pend	L/P	Waktu	Biaya	Sumber Dana
38	FBS	Bahasa dan Sastra Jerman	Pengalaman Pribadi Sebagai Bahan Pengembangan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	Pendidikan	Drs. Suwarno Imam Samsul, M.Pd. Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.	0026046801 0019046704	III/d	S2 S2	L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
39	FBS	Bahasa dan Sastra Jerman	Perkembangan Kata Depan Bahasa Jerman	Bahasa	Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd. Dr. Phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.	0014126502 0025087404	III/d	S2 S3	P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan 90,000
40	FBS	Bahasa dan Sastra Jepang	Degradasi Etika Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2014/2015 Terhadap Globalisasi Teknologi Informasi	Pendidikan	Dra. Nise Samudra Sasanti, M.Hum. Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt. Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.	0017065906 0016095804 0025076305	IV/a	S2 S3 S3	P L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
41	FBS	Bahasa dan Sastra Jepang	Analisis Teks Karangan Bahasa Jepang Mahasiswa Unesa Angkatan 2013 - Tinjauan Analisis Konstruksi Teks Dan Kesalahan Berbahasa-	Bahasa	Dr. Didik Nurhadi, S.Pd., M.Pd., M.Ed. Dr. Retnani, M.Pd. Masilva Raynox M., S.Pd., M.Pd.	0021047606 0014046403 0006068703	III/d	S3 S3 S2	L P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan 90,000
42	FBS	Bahasa dan Sastra Jepang	Strategi Belajar Kanji Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan	Amira Agustini K., S.Pd., M.Pd. Rusmiyati, S.Pd., M.Pd. Joko Prasetyo, S.Pd., M.Pd.	0007087803 0027108007 0029037902	III/c	S2 S2 S2	P P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
43	FBS	Bahasa dan Sastra Jepang	Ragam Bahasa Sebagai Strategi Pola Interaksi Sosial Masyarakat Jepang	Bahasa	Dra. Parastuti, M.Pd., M.Ed. Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum. Dra. Yovinda Bethvine S., M.Pd.	0010066608 0001066508 0026106201	IV/c	S2 S3 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
44	FBS	Bahasa dan Sastra Jepang	Rahasia Budaya Ojigi Dalam Ojigi No Himitsu	Bahasa	Dr. Miftachul Amri, S.Pd., M.Pd., M.Ed. Dr. Roni M.Hum., M.A.	0005127303 0030067103	III/c	S3 S3	L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
45	FBS	Seni Rupa	Identifikasi Prestasi Non-Akademik Mahasiswa FBS, Unesa	Pendidikan	Marsudi, S.Pd., M.Pd. Mamik Tri Wedawati, SS., M.Pd. Yunanfathur Rahman, SS., M.A.	0018077901 0008058202 0007108501	III/b	S2 S2 S2	L P L	8 bln	5.000.000	Swadana Fakultas
46	FBS	Seni Rupa	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Iklan Djarum 76	Seni	Nova Kristiana, S.Sn., M.Sn. Asidigisanti Surya Patria, ST., M.Pd.	0007118204 0019077703	III/b	S2 S2	P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
47	FBS	Seni Rupa	Pengembangan Perangkat Perkuliahan Seni Lukis Dasar Seni Rupa Murni FBS Unesa	Seni	Winarno, S.Sn., M.Sn. Asy Syams Elya Ahmad, S.Pd., M.Ds. Drs. Salamun Kaulam, M.Pd.	0023057404 198612042015041002 0009075305	III/a	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
48	FBS	Seni Rupa	Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa: Identifikasi Jenis, Topik, Dan Lama Waktu Penyelesaian	Pendidikan	Dra. Nunuk Giari Murwandani, M.Pd. Drs. H. Muhajir, M.Si.	0006025602 0006065608	III/a	S2 S2	P L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan

No	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Pelaksana	NIDN/NIP	Gol	Pend	L/P	Waktu	Biaya	Sumber Dana
49	FBS	Desain	✓ Eksplorasi Perempuan Pada Desain Kemasan Produk Pelangsing Tubuh Merek Merit Dan Natural Slimming Suit	Seni	Hendro Anyanto, S.Sn, M.Si Tri Cahyo Kusumandiyoko, S.Sn.,M.Ds. Drs. Imam Zaini, M.Pd.	0013027507 0011108203 0008105912	III/b	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
50	FBS	Seni Rupa	✓ Pengembangan Penerapan Motif Surya Majapahit Pada Produk Non Bahan Sandang Di UMKM Sentonorejo Mojokerto	Seni	Fera Retyaningrum, S.Pd., M.Pd. Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. Dra. Siti Murmainah, M.Pd.	0005027911 0008036602 0028056703	III/c	S2 S2 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
51	FBS	Seni Rupa	✓ Penciptaan Keramik Dengan Teknik Kolamik	Seni	Muchlis Arief, S.Sn., M.Sn. Drs. Sulbi, M.Pd. Muh. Arifudin Islam, S.Sn., M.Sn.	0002026905 0009055507 198210142015041	III/a	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
52	FBS	Seni Rupa	✓ Pengembangan Model Anatomi Bagian Tubuh Sebagai Perangkat Studio Seni Patung	Seni	Nur Wakhid Hidayatno, S.Sn., M.Sn. Drs. Eko Agus Basuki Oemar, M.Pd. Drs. M. Sattar, M.Pd.	0010047306 0001085713 0019115201	III/a	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
53	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Implementasi Penjaminan Mutu Di Jurusan Sendratasik FBS Unesa	Pendidikan	Dr. Hj. Warih Handyaningrum, M.Pd. Drs. Bambang Soeyono, M. Hum. Eko Wahyuni Rahayu, M.Hum	0026096002 0020116004 0029116003	IV/c	S3 S2 S2	P L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
54	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Pengembangan Potensi Kebudayaan Dalam Pembangunan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Tuban.	Seni	Autar Abdillah, S.Sn.,M.Si Indar Sabri, S.Sn., M.Pd.	0006116607 0001087905	IV/b	S2 S2	L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
55	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Metode Pelatihan Bermain Wayang Purwa Kreasi Untuk Anak-Anak Pada Sanggar Baladewa Surabaya	Pendidikan	Joko Winarko, S.Sn., M.Sn. Welly Suryandoko, S.Pd., M.Pd. Arif Hidayat, S.Sn., M.Pd.	0026037604 0025086908	III/b	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
56	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Struktur Dan Fungsi Seni Pertunjukan Reog Ponorogo Di Balai Pemuda Surabaya	Seni	Dhani Kristiandri, S.Pd., M.Sn. Dr. Trisakti, M.Si Dra. Enie Wahyuning Handayani, M.Si.	0010037903 0028096502 0024046802	III/b	S2 S3 S2	L P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
57	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Musik Oklik Di Desa Subontoro Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Kajian Etnomusikologis	Seni	Moh. Sa'joko, S.Sn., M.Pd. Dr. I Nengah Marlisa, M. Hum. Drs. Peni Puspito, M. Hum.	0007057008 0031126422 0026025604	III/a	S2 S3 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
58	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Bentuk Penyajian Musik Goa Tabuhan Dari Desa Wareng Kecamatan Pungung Kabupaten Pacitan	Seni	Harpan Yutha Karyawanto, S.Pd.,M.Pd. Drs. Subianto Karoso, M. Kes. Drs. Heri Murbayantoro, M.Pd.	0016108405 0003046306 0007056303	III/b	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
59	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Identifikasi Problematika Kenaikan Pangkat Dosen Sendratasik FBS UNESA	Pendidikan	Dr. Anik Juwariyah, M.Si Drs. Djoko Tutuko, M.Sn. Dra. Noordiana, M.Sn.	0013046804 0027075805 0013025901	IV/b	S3 S2 S2	P L P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
60	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Implementasi Standar Operasional Prosedur Sistem Penjaminan Mutu Akademik Di FBS Unesa	Pendidikan	Dr. Trisakti, M. Si. Dra. Nunuk Giari Murwandani, M.Pd. Rusmiyati, S.Pd., M. Pd.	0028096502 0006025602 0027108007	IV/b	S3 S2 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Fakultas

No	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Ilmu	Tim Pelaksana	NIDN/NIP	Gol	Pend	L/P	Waktu	Biaya	Sumber Dana
61	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Pengembangan Media Audio Visual Mata Kuliah Bentuk Tari Dasar Untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Bagi Mahasiswa Non Tari Pada Jurusan Sendratasik, FBS, UNESA	Seni	Drs. Bambang Sugito, M.Sn. Dr. Setyo Yanuartuti, M. Si. Dra. Jajuk Dwi Sasnadjati, M.Hum.	0016116401 0015016902 0011056713	IV/a	S2 S3 S2	L P P	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
62	FBS	Seni Drama, Tari, dan Musik	Manajemen Komunitas Kegiatan Mahasiswa UNESA Symphoni Orchestra (USO) Di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya	Seni	Agus Suwahyono, S.Sn., M.Pd. Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd Tomy Agung Sugito, S.Pd., M.Pd.	0006086908 0003097903	III/a	S2 S2 S2	L L L	8 bln	5.000.000	Swadana Jurusan
63	FBS	Bahasa dan Sastra Mandarin	Penerapan Kebijakan Sistem Online Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya Guna Meningkatkan Kualitas Layanan	Pendidikan	Dr. Subandi, M.Litt Ahmad Munir, S.Pd., M.Ed., Ph.D. Dr. Henry Subandiyah, M.Hum.	0028106703 0004087605 0030116403	IV/a	S3 S3 S3	L L P	8 bln	5.000.000	Swadana Fakultas
64	FBS	Bahasa dan Sastra Mandarin	Efektivitas Pelaksanaan Simulasi Di FBS Unesa Tahun 2016	Pendidikan	Dr. Henry Subandiyah, M.Hum. Dr. Hj. Warih Handayaniangrum, M.Pd. Eva Rahmawati, S.Pd., M.Pd.	0030116403 0026096002 198708102014042001	IV/b	S3 S3 S2	P P P	8 bln	5.000.000	Swadana Fakultas
65	FBS	Bahasa dan Sastra Mandarin	Hubungan Antara Jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Dan Kemampuan Awal Bahasa Mandarin Terhadap Penguasaan Mata Kuliah BM Komprehensif Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa	Pendidikan	Dr. Mintowati, M.Pd. Thea Sairine, M.TCM., M.L., Ph.D. Dwi Didik Santoso, B.TCFL	0023036106 - -	IV/a	S3 S3 S2	P P L	8 bln	4.500.000	Swadana Jurusan
66	FBS	Bahasa dan Sastra Mandarin	Pengaruh Buddhisme Di Dalam Bahasa Mandarin	Bahasa	Galih Wibisono, M.Ed. Rendy Aditya, B.TCFL Wieta Sachrista, B.TCFL	0017098203 - -	III/b	S2 S1 S1	L L P	8 bln	4.400.000	Swadana Jurusan
67	FBS	Bahasa dan Sastra Mandarin	Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Mandarin Menulis Dasar Berbasis Drill Methode	Bahasa	Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd. Andi Cahyono, B.TCFL, M.TCSOL	0025076305 198811212015041001	IV/b III/b	S3 S2	L L	8 bln	4.400.000	Swadana Jurusan

Salinan sesuai dengan bunyi
Keputusan yang asli.

Kepala BAU dan Keuangan,



DR. BUDIARTOYO SH., M.M.
NIP 196005131980101002

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 26 Mei 2016
Rektor,

ttd

WARSONO
NIP 196005191985031002